

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BANTUAN SOSIAL OLEH KANTOR
DEPARTEMEN SOSIAL KOTAMADYA UJUNG PANDANG
(Studi Tentang Bantuan Sosial Terhadap Panti Asuhan)**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Program Studi
Ilmu Administrasi Negara

Oleh

**MASHURI
9508841**



PERPUSTAKAAN BUKU INTI, HASANUDDIN	
No. terima	16-3-1999
asal dari	FAK. SOSPOL
Banyaknya	1 (SATU) JERIS
Harga	HADIAH
No. Inventaris	99 04 1680
No. Klas	

**ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILM POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG
1999**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Oleh Kantor Departemen Sosial Kotamadya Ujung Pandang (Studi Tentang Bantuan Sosial Terhadap Panti Asuhan)

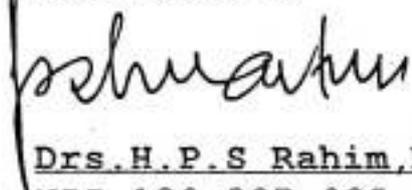
Nama : **Mashuri**

Nomor Pokok : 9508841

Ujung Pandang, Januari 1999

Menyetujui :

Konsultan I



Drs. H. P. S. Rahim, MS.
NIP.130 327 025

Konsultan II

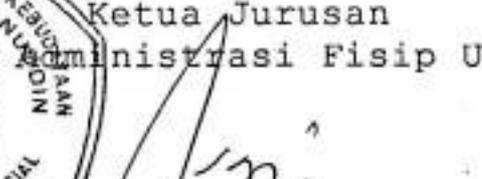


Drs. Alwi, MSi.
NIP.131 860 270

Mengetahui:



Ketua Jurusan
Administrasi Fisip Unhas


Drs. Sulaiman Hasan, MS
NIP.131 658 811

HALAMAN PENERIMAAN PANITIA UJIAN

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Study Ilmu Administrasi Negara, pada hari Sabtu, tanggal 06 Februari 1999.

N a m a : Mashuri

Nomor Pokok : 9508841

Ujung Pandang, Februari 1999

1. Ketua : Drs.H.M. Tayeb Tamma
Nip. 130 446 106

()

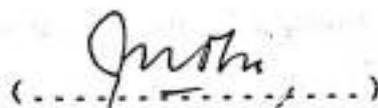
2. Sekretaris : Dra. Syahribulan
Nip. 131 658 808

()

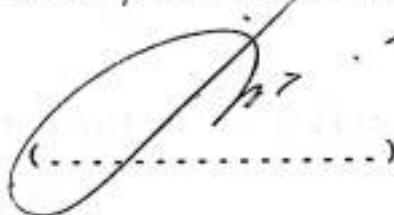
3. Anggota 1 : Drs.H.M.Akib Halede,MS
Nip. 130 535 947

()

Anggota 2 : Drs.M.Thahir Haning, MSi
Nip. 131 408 937

()

Anggota 3 : Drs. Muh. Yunus, MSi
Nip. 131 662 887

()

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Pada kesempatan ini penulis memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan petunjuknya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Demikian pula pada semua pihak yang telah membantu penulis, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk moril, saran dan ide-ide dengan penuh hormat penulis menghaturkan banyak terima kasih, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr.Ir.Radi A. Gani, sebagai Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dr.H.M. Tahir Kasnawi,SU., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Drs. Sulaiman Hasan, MS., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi, dan selaku Penasehat Akademik penulis.
4. Bapak Drs. H.P.S.Rahim, MS selaku Konsultan I dalam memberikan bimbingan, saran dan petunjuk.
5. Drs. Alwi, MSi., selaku konsultan II, dalam memberikan petunjuk, ide, dan saran.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik, yang telah memberikan pengetahuan dan pelayanan selama perkuliahan.

7. Segenap Pimpinan dan Staf Kantor Departemen Sosial Kotamadya Ujung Pandang, yang telah memberikan kesempatan dalam proses pengumpulan data dan dokumen.
8. Segenap Kepala dan Staf Panti Swasta Kotamadya Ujung Pandang, yang telah menerima penulis dalam proses penelitan, pengumpulan data, dan dokumen yang diperlukan.
9. Sahabat penulis, rekan-rekan seangkatan yang telah bersama-sama dalam proses perkuliahan.
10. Adik Agusnaeni yang terkasih.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bapak H.M. Kasim Abidin dan Ibu H. Tasni Abdullah yang senantiasa memanjatkan doa kepada Allah SWT, mulai dari awal studi hingga penyelesaian skripsi ini, begitu juga semua adik-adikku Mahmud, Maskur, Musdalifah dan Miswar yang tersayang.

Pada akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan, kekurangan yang ada pada penulisan ini. Olehnya itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran kepada semua pihak.
Wassalam.

Ujung Pandang, Januari 1999

P e n u l i s,

A B S T R A K

Pemanfaatan bantuan sosial secara efektif oleh Panti Asuhan merupakan salah satu tanggung jawab yang diberikan Departemen Sosial untuk dikelola bagi peningkatan usaha pelayanan sosial bagi anak yatim piatu dan terlantar.

Permasalahan yang dihadapi panti Asuhan dalam pengelolaan bantuan sosial untuk menunjang pembinaan dan pendidikan anak dinilai belum sepenuhnya dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi teknis administratif maupun teknis operasional. Hal ini disebabkan :

1. Kemampuan manajerial didalam mengarahkan, memberi petunjuk tentang tatacara pengelolaannya yang belum menggambarkan secara jelas dan terperinci berdasarkan kemampuan yang ada.
2. Kemampuan profesional yang terbatas terutama didalam pengelolaan bantuan sosial.
3. Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan aparat Departemen Sosial belum berjalan lancar, terutama dalam memberi bimbingan serta petunjuk penyempurnaan laporan pertanggung jawabana.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diidentifikasi-kan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas bantuan sosial bagi pembinaan anak di panti Asuhan.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan bantuan sosial di Panti Asuhan.

Dari identifikasi masalah tersebut, manfaat yang diharapkan adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada panti Asuhan dalam merumuskan pengelolaan bantuan sosial secara tepat, teratur dan dapat dipertanggung jawabkan.
2. Dari hasil penelitian dapat memberi sumbangan pemikiran dari sudut pertanggung jawaban anggaran rutin dibidang keuangan yang permasalahan jelas menjadi beban tugas pengurus Panti Asuhan.

Kerangka konseptual yang menjadi titik tolak pemecahan masalah ini adalah dana bantuan sosial merupakan salah satu unsur pendukung dalam mengembangkan usaha pembinaan anak, salah satu langkah untuk mempersiapkan masa depan anak melalui pendidikan dasar atau pengetahuan dasar pendidikan agama untuk perbaikan sikap dan perilaku serta mengembangkan keterampilan kerja.

Dari hasil analisa data diperoleh tanggapan responden menunjukkan bahwa bantuan sosial yang diberikan Departemen Sosial sesungguhnya sangat membantu, namun dari segi penyaluran dana belum lancar. Disamping itu pula dari segi pengelolaan anggaran bantuan sosial belum berjalan tertib dan lancar sebagai akibat masih rendahnya pengetahuan dibidang keuangan dan pertanggung jawaban, kurangnya bim-

bingan dari pihak aparat Depertemen Sosial dalam penyusunan rencana pengusulan permintaan bantuan maupun pertanggung jawabannya.

Dengan demikian hambatan tersebut perlu diambil langkah-langkah terutama peningkatan bimbingan dari aparat Departemen Sosial serta pengembangan pelatihan tehnik pengelolaan keuangan. Apabila hal ini dilakukan maka permasalahan yang dihadapi dapat secara bertahap teratasi.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	4
D. Kerangka Konseptual.....	5
E. Defenisi Operasional	10
f. Metode Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Efektivitas Bantuan Sosial	16
B. Faktor-faktor yang Berpengaruh	20
BAB III GAMBARAN KEADAAN PANTI ASUHAN DIKOTAMADYA	
UJUNG PANDANG	24
A. Struktur Organisasi	24

	B. Tugas dan Fungsi	25
	C. Proses Pelayanan Anak dalam Panti Asuhan	28
	D. Sumber Dana	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
	A. Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial.	36
	B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi efek- tivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial	66
BAB V	P E N U T U P	85
	A. Kesimpulan	85
	B. Saran-saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 01	Data tentang jumlah panti Asuhan di Kotamadya Ujung Pandang tahun 1993-1997.....	38
TABEL 02	Tanggapan responden tentang penyaluran bantuan Sosial	40
TABEL 03	Bantuan Dana Rutin yang diberikan Dep. Sosial.	42
TABEL 04	Rincian Bantuan Dana untuk Panti Asuhan tahun 1992/1993 - 1996/1997.....	43
TABEL 05	Jumlah Bantuan Dana Proyek Untu Panti Asuhan 1992/1993 - 1996/1997.....	45
TABEL 06	Tanggapan Responden tentang jumlah dana yang diberikan Departemen Sosial	50
TABEL 07	Tanggapan tentang tersedianya peralatan pendidikan mendukung kecerdasan anak didik di Panti Asuhan	52
TABEL 08	Panti Asuhan yang mendapat Bantuan Sosial dari Departemen Sosial	56
TABEL 09	Jenis Keterampilan yang dikembangkan Panti Asuhan	59
TABEL 10	Data Tentang Jumlah Anak Binaan menurut Jenis Kelamin tahun 1993-1997	61
TABEL 11	Jumlah Tenaga Pembina dalam penanganan Anak Binaan Panti Asuhan di Kotamadya U.Pandang..	63
TABEL 12	Pemberian Insentif kepada Petugas Panti Asuhan	71.

TABEL 13	Jumlah Personil Panti Asuhan di Kotamadya Ujung Pandang	75
TABEL 14	Jenis Pendidikan Personil pada Panti Asuhan di Kotamadya Ujung Pandang	76
TABEL 15	Jumlah dan Jenis Pelatihan yang diikuti Personil	77
TABEL 16	Tanggapan Responden tentang pemahaman materi pelatihan yang diikuti	79
TABEL 17	Hasil Pendataan Anak Yatim Piatu dan terlantar di Kotamadya Ujung Pandang.....	81
TABEL 18	Data Penyaluran Anak Binaan Panti Asuhan, Keadaan : Maret 1997	83

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bidang Kesejahteraan Sosial yang dilaksanakan pemerintah melalui Departemen Sosial, yang pada dasarnya ditujukan kepada permasalahan yang dihadapi masyarakat antara lain : keterlantaran, ketunaan sosial, kemiskinan, kecacatan, keterbelakangan, yang pada dasarnya tertumpuh pada persoalan kesulitan ekonomi akibat ketidak mampuan dari segi fisik, sikap mental, perilaku, tingkat pendidikan yang rendah, dan pengaruh negatif lainnya yang merupakan bagian permasalahan sosial yang masih sulit dihindari.

Menghadapi perubahan kehidupan masyarakat yang terus meningkat, maka permasalahan sosial juga semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu permasalahan sosial yang terus meningkat dan kompleks tersebut, salah satu organisasi sosial swasta ini, memiliki Panti Asuhan yang mendidik anak yatim piatu, anak terlantar dan anak yang kurang mampu. Tugas yang diemban organisasi sosial atau yayasan ini, sesungguhnya sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah untuk menunjang kegiatan pembinaan, bimbingan, pendidikan dan keterampilan anak (kilen) yang jumlahnya terus meningkat.

Dukungan organisasi sosila swasta ini, telah mendapat perhatian dari pemerintah dengan mengeluarkan kebijaksanaan pelaksanaan bantuan terhadap Organisasi sosial swasta, dengan berdasarkan kepada Keputusan Menteri Sosial RI Nomor : HUK.3-3-10/243 tahun 1974, dalam penjelasannya menekankan bahwa, "Dalam rangka peningkatan dan pengembangan Badan Sosial Swasta, yang telah melaksanakan sebagian tugas dibidang kesejahteraan sosail, maka perlu diberikan bantuan sosial, baik dalam bentuk dana, maupun dalam bentuk fasilitas sebagai pendukung pembinaan para penyandang masalah sosial di lingkungan Panti Sosial Swasta".

Kebijaksanaan tersebut sangat positif, menyangkut pelaksanaan bantuan dilakukan oleh Kantor Departemen Sosial Kotamadya Ujung Pandang terhadap Panti Sosial Swasta, dengan melalui persyaratan dan prosedur yang telah ditetapkan dalam usaha memanfaatkan bantuan seefektif mungkin agar dapat mewujudkan sasaran peningkatan kualitas pembinaan, bimbingan sosial, pendidikan dan keterampilan anak.

Permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan bantuan sosial terhadap Panti Sosial swasta, atau Panti Asuhan di Kotamadya Ujung Pandang ini, belum memanfaatkan bantuan sosial yang diberikan secara efektif, permasalahan

tersebut dapat dinilai dengan indikator sebagai berikut :

1. Kurangnya keterampilan manajerial yang dimiliki panti Asuhan dalam pengelolaan bantuan sosial secara efektif.
2. Masih terbatasnya pelatihan, khusus tenaga pelaksana/fungsional dalam penggunaan dan pemanfaatan bantuan sosial secara efektif di lingkungan Panti.
3. Masih rendahnya pelaksanaan kegiatan monitor dan mengevaluasi dari aparat Departemen Sosial, terhadap pembinaan dan bimbingan memanfaatkan bantuan sosial secara efektif.

Permasalahan tersebut di atas, merupakan indikator penilaian terhadap pemanfaatan bantuan sosial yang belum sepenuhnya efektif, sehingga perlu langkah penanganan pengelolaan dan pemanfaatan bantuan sosial seefektif mungkin dalam mewujudkan usaha pembinaan, bimbingan, keterampilan dan pendidikan anak penyandang masalah sosial di lingkungan Panti Asuhan, sehingga penulis tertarik untuk mengetengahkan dalam pembahasan yang berjudul " Efektifitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Oleh Kantor Departemen Sosial Kotamadya Ujung Pandang (studi tentang bantuan sosial terhadap Panti Asuhan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dikemukakan di atas, diketahui bahwa pemanfaatan subsidi dari Departemen Sosial belum berjalan secara efektif, sehingga perlunya kemampuan dari pihak Panti swasta dalam mengelola subsidi secara efektif dan pertanggung jawabannya, disamping itu pula perlunya kegiatan memotivasi petunjuk dan bimbingan secara efektif, dalam upaya memantapkan pengelolaan subsidi sosial bagi usaha pencapaian sasaran pembinaan, bimbingan, keterampilan, dan Pendidikan anak di lingkungan Panti Asuhan.

Dari penjelasan tersebut, sehingga dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan bantuan sosial bagi usaha pembinaan dan pendidikan anak di Panti Asuhan ?.
2. Faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan bantuan sosial di Panti Asuhan ?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan bantuan sosial bagi usaha pembinaan dan pendidikan anak di Panti Asuhan.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh

terhadap efektivitas pelaksanaan bantuan sosial di Panti Sosial.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan "Praktis" hasil penelitian adalah sebagai bahan masukan kepada pemerintah, khususnya Departemen Sosial untuk mengenali efektivitas bantuan sosial, yang selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam usaha perbaikan-perbaikan (peningkatan kemampuan) di periode mendatang.
- b. Kegunaan "akademis", bahwa hasil penelitian diharapkan berguna sebagai salah satu referensi dalam kajian yang berkaitan dengan masalah efektivitas bantuan sosial.

D. Kerangka Konseptual

Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial bertujuan untuk mengatasi penyakit sosial yang bertujuan antara lain, keterlantaaran anak dengan mengalokasikan sejumlah dana dan fasilitas untuk membantu usaha pembinaan, pendidikan anak, keterampilan, agar kelak tidak menjadi beban kehidupan yang justru menimbulkan berbagai permasalahan sosial lainnya, sehingga dapat menghambat pembangunan nasional.

Program Pembangunan dibidang Kesejahteraan yang dikembangkan melalui Departemen Sosial yang pada dasarnya ditujukan kepada anak terlantar dan anak yatim piantu yang dibina, dididik dilingkungan Panti Asuhan. Program tersebut telah disediakan dana rutin maupun dana proyek yang di alokasikan untuk membiayai program-program yang telah direncanakan untuk perbaikan dan peningkatan tarap hidup penyandang masalah sosial, khususnya para anak terlantar dan yatim piatu yang kurang mampu. Oleh karena itu pemanfaatan dana anggaran benar-benar menyentuh kebutuhan masyarakat penyandang masalah sosial tersebut, dengan demikian bantuan yang diberikan tidak disalahgunakan.

Pelaksanaan bantuan sosial tetap dikendalikan oleh Departemen Sosial, baik berupa laporan pertanggung jawaban, laporan dari pihak unit kerja maupun melalui kegiatan monitor dan evaluasi sebagai tugas pokok Departemen Sosial, tugas pokok tersebut tidak mudah diwujudkan, demikian pula halnya dengan tugas-tugas yang diembang oleh panti Sosial dalam melakukan proses bimbingan, pendidikan, pembinaan serta usaha pengembangan penggunaan bantuan agar benar-benar mencapai suatu hasil (outcome) yang khusus guna mewujudkan tercapainya kesejahteraan sosial.

(Untuk mencapai sasaran tersebut, beberapa faktor yang berpengaruh dalam mewujudkan suatu hasil yang seefektif mungkin terutama dari segi pemanfaatan bantuan sosial. Menurut pendapat Richard M. Steers (1985:9) mengungkapkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas organisasi antara lain :

1. Karakteristik organisasi
2. Karakteristik lingkungan
3. Karakteristik Pekerja
4. Kebijaksanaan dan praktek manajemen.

Dari pendapat steers di atas, yang mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap efektivitas organisasi, sangat erat kaitannya dengan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan bantuan sosial terhadap panti swasta antara lain :

1. Kemampuan manajerial adalah kemampuan Kepala Panti Asuhan dalam mengambil langkah-langkah kebijaksanaan dan menjalankan fungsi pokok dari manajemen untuk memanfaatkan, mengelola bantuan sosial yang diberikan (sumber daya).
2. Kemampuan personil adalah kemampuan tenaga pelaksana, fungsional dalam menjalankan tugas-tugas pokoknya dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan kepala panti.

3. Pelaksanaan monitor dan evaluasi dari aparat Departemen Sosial adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan aparat Departemen Sosial guna memberikan petunjuk, bimbingan, pengendalian, terhadap proses pemanfaatan bantuan sosial terhadap Panti Asuhan, dan menjalankan tugas pokoknya sebagai aparatur pemerintah di lingkungan Departemen Sosial.

Dengan melihat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan bantuan sosial, maka dapat pula dilihat kriteria dalam menilai suatu keefektivan suatu organisasi. Menurut pendapat Gibson Invancevich Donnelly (1989:29), menilai suatu keefektivan organisasi dengan memakai kriteria pendekatan teori sistem efektivitas, pada kriteria ini, menekankan pentingnya adaptasi terhadap tuntutan lingkungan ektern, adapapun elemen-elemen dasarnya sebagai berikut :

1. Masukan
2. Proses
3. Keluaran
4. Lingkungan

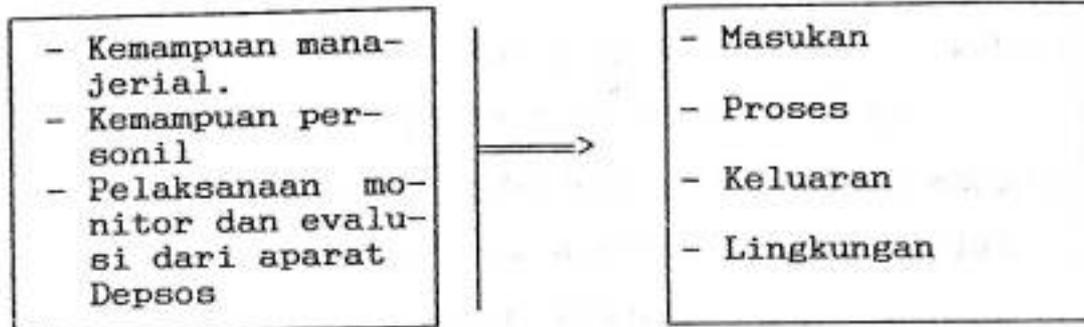
Dari pendapat Gibson di atas, yang memakai kriteria pendekatan teori sistem untuk menilai keefektivan organisasi, sangatlah erat kaitannya dalam menilai

keefektivan pelaksanaan bantuan sosial terhadap Panti Asuhan seperti :

1. Masukan adalah penyaluran bantuan sosial, dalam bentuk dana rutin, dana proyek dan bantuan lainnya dari Departemen Sosial.
2. Proses adalah proses pemanfaatan bantuan sosial dalam rangka proses bimbingan, pembinaan, pendidikan dan keterampilan anak dalam lingkungan Panti.
3. Keluaran adalah menghasilkan anak-anak didik yang terampil, terdidik, terlatih, mandiri, dan percaya diri terhadap lingkungan masyarakat yang layak.
4. Lingkungan adalah dukungan instansi terkait, Departemen Sosial maupun masyarakat secara umum, dalam menerima hasil (outcome) yang khusus membantu menempatkan berbagai lapangan usaha, dan begitu juga sebaliknya dukungan instansi terkait, Departemen Sosial, para dermawan sebagai donator usaha-usaha panti, dan masyarakat secara umum dalam memberikan masukan (sumber daya), bersama-sama mewujudkan tercapainya kesejahteraan sosial. Dengan demikian maka dapat dilihat kerangka konseptualnya sebagai berikut :

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan bantuan sosial.

Efektivitas pelaksanaan bantuan sosial



E. Defenisi Operasional

Untuk mencapai sasaran penelitian ini, maka dikemukakan beberapa pengertian mengenai konsep yang dominan sebagai berikut :

1. Kemampuan manajerial adalah kesanggupan para manajer menjalankan tugas pokoknya.

Indikator dari kemampuan manajerial adalah :

- a. Merencanakan kegiatan-kegiatan panti.
- b. Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan panti.
- c. Memotivasi para pegawai panti
- d. Mengendalikan sumber daya panti.

2. Kemampuan personil adalah kemampuan pekerja, staf pelaksana/fungsional dalam menjalankan tugas-tugas pokok, sedangkan tugas pokok yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan indikator sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan klien, menyadarkan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat yang layak.

- b. Mengembangkan potensi yang ada pada mereka.
 - c. Menciptakan pendekatan pribadi, harmonis antara mereka maupun kepada tenaga pelaksana.
 - d. Mengusahakan penyaluran, menempatkan keberbagai sektor lapangan kerja sesuai keahliannya.
 - e. Memberikan motivasi terhadap lingkungan masyarakat, dalam meningkatkan usaha kesejahteraan sosial.
3. Pelaksanaan monitor dan evaluasi dari aparat Depsos adalah kemampuan aparatur pemerintah dalam menjalankan tugas pokoknya, sedangkan tugas pokok yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan indikator sebagai berikut :
- a. Mengumpulkan dan mengolah data permasalahan sosial.
 - b. Mengembangkan pembinaan dan bantuan sosial masyarakat.
 - c. Mengadakan evaluasi dan monitoring terhadap program bantuan dan pelayanan sosial.
 - d. Melaksanakan penataan ketatausahaan Kandepsos.
4. Efektivitas bantuan sosial adalah keberhasilan Panti Swasta mendapatkan, memanfaatkan sumber daya (bantuan sosial berupa dana rutin, dana proyek dan bantuan lainnya dari Departemen Sosial, dana dari dermawan sebagai donator, dan usaha-usaha Panti lainnya), dalam usahanya mengejar tujuan dan tujuan operasionalnya. Sedangkan kriteria keefektifan bantuan sosial yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah indeks gabungan (Himpunan dari) empat indikator sebagai berikut :

- a. Masukan
- b. Proses
- c. Keluaran
- d. Lingkungan.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Departemen Sosial Kotamadya Ujung Pandang dan Panti Asuhan yang terdaftar dan mendapat bantuan sosial dari Departemen Sosial.

2. Dasar dan tipe penelitian

(a) Dasar penelitian

Dasar penelitian ini dilakukan dengan pendekatan (survey), yaitu pengumpulan data, dan informasi dilingkungan Panti Asuhan dan berkaitan dengan pemanfaatan bantuan sosial.

(b) Tipe penelitian

Tipe penelitian ini digunakan adalah deskriptif, yaitu memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti.

3. Populasi dan Sampel

(a) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 12 (dua belas) Panti Asuhan di Kotamadya Ujung Pandang yang telah terdaftar dan mendapat bantuan dari Departemen Sosial.

(b) Sampel

Sampel penelitian ini ditentukan secara "purposive sampling", yakni tehnik penentuan sampel untuk tertentu saja, tidak termasuk Anak Panti Asuhan karena umumnya kurang mampu memberikan informasi yang benar atau kurang mengerti.

Besarnya sampel ditetapkan 30% dari jumlah populasi yakni 162 orang personil sebagai berikut :

(1) Responden terdiri dari :

- Kepala Panti/manajer	6 orang
- Bendahara	6 orang
- Seksi pengadaan	6 orang
- Seksi pengasuhan	6 orang
- Seksi pendidikan	6 orang
- Seksi tata usaha	6 orang
- Seksi kesehatan	6 orang
- Staf pelaksana/fungsional	6 orang

J u m l a h 48 orang

(2) Informasi terdiri dari :

- Kepala Kandepsos 1 orang
- Kepala Seksi Organisasi dan Bantuan Sosial 1 orang
- Kepala Seksi Usaha Kesejahteraan Sosial 1 orang
- Kepala Seksi Perencanaan dan Program 1 orang
- Petugas Sosial Kecamatan 6 orang

J u m l a h 10 orang

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data langsung pada obyek yang diteliti, terdiri dari :

- Kuesioner, yaitu menyebarkan beberapa daftar pernyataan kepada responden.
- Wawancara (interview), yaitu wawancara langsung kepada sejumlah informan, responden.
- Pengamatan (observasi), yaitu pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpul dilapangan melalui kuesioner diolah, kemudian ditabulasi. Data yang telah diolah selanjutnya dianalisa secara kualitatif, yaitu dipisah-pisahkan menurut kategori tertentu untuk memperoleh kesimpulan yang mendalam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektifitas Bantuan Sosial

Menurut Richard M. Steers dalam bukunya yang berjudul "Efektifitas Organisasi" (1985 : 57) mengatakan bahwa "Sejauh mana organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usahanya mengejar tujuan operasi dan tujuan operasionalnya".

Sedangkan Pengertian yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins (1995:191) menjelaskan bahwa "Efektifitas Organisasi didefinisikan sebagai "tingkatan pencapaian organisasi atas tujuan jangka pendek (cara) penilaian itu mencerminkan konstituensi strategis minat mengevaluasi dan tingkat kehidupan Organisasi"

Menurut Amitan Etzioni dalam bukunya berjudul "Organisasi-organisasi Modern, Laboratory University (1989:125) menjelaskan bahwa "efektivitas Organisasi diukur dari tingkah sejauh mana ia berhasil mencapai tujuannya".

Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 3-3-101/243 tahun 1974 pasal 10 tentang pengertian Bantuan Sosial yakni:

"Bantuan yang jumlah dan umumnya tidak tetap demikian pula cara pemberiannya, dengan maksud / tujuan untuk membantu kesempurnaan badan sosial swasta dalam usaha Kesejahteraan Sosial"

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bantuan sosial yang diberikan untuk meningkatkan usaha kesejahteraan sosial khususnya anak penyandang masalah sosial.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan bantuan sosial suatu organisasi sosial harus mampu mendukung pertumbuhan kehidupan organisasi disamping upaya berupa kemampuan tenaga dan fasilitas sosial yang dimiliki dalam melaksanakan tugas pembinaan dan pendidikan.

Pemanfaatan bantuan sosial untuk mengefektifkan pertumbuhan organisasi termasuk panti Asuhan, maka

bagi seorang manajer harus mampu mengelola bantuan sosial secara terencana serta dikendalikan dengan tertib sehingga sasaran untuk mendukung program pembinaan dapat terlaksana serta tepat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Efektivitas Bantuan Sosial dimaksud adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber dana yang tersedia bagi pembiayaan kegiatan yang berkaitan dengan Bidang Kesejahteraan Sosial.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan sumber dana harus dikelola dengan tertib dan terarah sehingga dapat menghasilkan sesuatu bagi peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat.

Berkaitan dengan efektivitas bantuan sosial bagi panti Asuhan yang mencakup indikator yakni :

- a. Masukan dimaksud adalah penyaluran bantuan sosial yang dilakukan pemerintah dalam bentuk dana rutin maupun proyek untuk memenuhi kebutuhan Panti Asuhan.

- 
- b. Proses dimaksud adalah : salah satu langkah yang ditempuh untuk melakukan pengelolaan bantuan sosial dalam memenuhi kebutuhan anak binaan.
- c. Keluaran dimaksud adalah usaha yang dilakukan panti sosial melalui pembinaan dan pendidikan dengan dukungan fasilitas yang tersedia dengan sasaran dari kegiatan tersebut dapat menghasilkan anak didik yang terampil, perubahan sikap dan perilaku, memiliki pengetahuan yang memadai.
- d. Lingkungan dimaksud kelompok masyarakat diluar organisasi berperan secara aktif mendukung kegiatan pembinaan dan pendidikan anak di panti Asuhan. Dukungan yang diberikan berupa ikut serta dalam membimbing dan mengarahkan anak terhadap pemahaman norma-norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, sekaligus aktif dalam melakukan dukungan pembinaan terhadap kelangsungan kehidupan panti sosial.

Berdasarkan uraian tersebut di atas diketahui bahwa pentingnya pemanfaatan bantuan sosial untuk mendukung program pembinaan dan pendidikan anak di Panti Asuhan

sehingga sasaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dapat terwujud.

B. Faktor-faktor yang Berpengaruh

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan efektifitas bantuan sosial dalam mewujudkan tujuan organisasi yakni :

1. Kemampuan Manajerial

Tanggung jawab manajer dalam suatu organisasi adalah memastikan bahwa usaha yang dilaksanakan diarahkan secara maksimal untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan. Selanjutnya dalam memper-lancarkan pencapaian tujuan dan meningkatkan efektifitas pada dasarnya diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Penyusunan tujuan strategis dimaksud adalah ke-sanggupan manajemen untuk menetapkan tujuan dan sasaran menyangkut alokasi sumber daya yang ada.
- b. Pemanfaatan Sumber daya dimaksud adalah usaha yang diarahkan untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan.
- c. Lingkungan prestasi dimaksud adalah lingkungan kerja yang berlangsungnya kegiatan ketujuan dan mampu merubah lingkungan untuk menciptakan suasana kerja.
- d. Proses komunikasi yaitu hubungan antar organisasi

yang satu dengan yang lainnya dalam rangka untuk menciptakan kerjasama yang terkoordinasi untuk melaksanakan program-program yang dikembangkan organisasi.

- e. Pengambilan keputusan dalam organisasi dimaksud adalah kemampuan mengambil keputusan yang tepat pada waktunya dan dapat diterima sekaligus juga merupakan proses pemilihan dari berbagai alternatif untuk pengembangan kebutuhan organisasi.
- f. Adaptasi dan inovasi organisasi dimaksud adalah merupakan penekanan efektifitas pada kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah.

Faktor-faktor tersebut diatas merupakan langkah yang dinilai tepat dalam mengembangkan efektifitas dari suatu program organisasi sehingga tujuan diatas dapat terwujud.

2. Kemampuan Personal

Kunci keberhasilan organisasi adalah kerjasama para anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi. Kunci keberhasilan menurut Katz dan Kahn yang dikutip Steers (1985:135) yakni :

- a. Mampu membina kerjasama dan mempertahankan suatu armada kerja yang terdiri dari pekerja yang terampil.
- b. Memiliki prestasi dan peranan yang dapat diandalkan dari para pekerja yang melaksanakan tugas yang diembannya.

c. Menuntut agar pekerja mengusahakan bentuk tingkah laku yang spontan dan inovatif.

Persyaratan tersebut di atas menunjukkan bahwa perilaku manusia sehubungan dengan efektivitas dalam suatu perlu diteliti tentang sejauhmana keterkaitan dengan organisasi yang ada. Keterkaitan personal dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang diemban, mengembangkan motivasi kerja akan membutuhkan efektifitas organisasi dalam memperlancar pencapaian tujuan.

Harapan personal didalam keterkaitan dengan organisasi akan memberikan nilai tertentu yakni menyangkut upah, promosi penempatan yang sesuai pengalaman kerja dan masa jabatan dimana agar tumbuh rasa memiliki organisasi dan menjadikan kekuatan untuk menghidupi suatu organisasi dalam situasi apapun.

Namun demikian masalah perilaku personal dalam organisasi itu yang dinilai sangat penting mendapat perhatian manajer karena ketidakpuasan akan jaminan kerja terhadap prestasi yang dicapai justru yang terjadi adalah pengunduran diri dari organisasi.

Dari Organisasi sosial, keterkaitan ini menjadi suatu pengabdian terhadap pelayanan kemanusiaan, tidak menuntut imbalan jasa tetapi bekerja untuk kelompok-kelompok yang sangat membutuhkan pelayanan sosial sebagai salah satu sasaran pencapaian organisasi.

3. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi.

Pada dasarnya monitoring adalah melakukan kegiatan

pencatatan, pengkajian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan oleh organisasi baik perkembangan maupun hambatannya, sedangkan evaluasi adalah mengadakan penilaian terhadap berbagai program yang telah dilaksanakan.

Berkaitan dengan hal tersebut dimana evaluasi atau monitoring merupakan suatu penilaian atau pengukuran suatu hasil kerja dalam organisasi sehingga lebih efektif.

Menurut Price yang dikutip Steers (1985:106) tentang kriteria untuk mengukur efektifitas organisasi pada umumnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Kemampuan atau keluesan personil.
- b. Produktivitas/hasil yang dicapai
- c. Kepuasan kerja
- d. Pencapaian sumber daya.

Kegiatan evaluasi melalui pengukuran keberhasilan atau hambatan terhadap faktor-faktor tersebut akan sangat tergantung pada alasan-alasan yang tepat dan kuat sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi penyempurnaan dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Evaluasi dan monitoring terhadap program-program yang dilaksanakan akan tergantung kepada sektor manusia dan peralatan pendukungnya.

Dengan demikian pengukuran keberhasilan suatu organisasi harus benar-benar obyektif bukan bersifat pribadi atau mengada-ada, untuk itu pengukuran atau indikator tentang kegiatan operasional atau administratif dapat terlaksana dengan tepat dan lancar.

BAB III
GAMBARAN KEADAAN PANTI ASUHAN
DI KOTAMADYA UJUNG PANDANG

A. Struktur Organisasi

Panti Asuhan sebagai salah satu organisasi sosial yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial berdasarkan Keputusan Menteri Sosial RI. Nomor : 3-3-8/239 tahun 1974 memiliki struktur organisasi yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Pimpinan Panti
2. Sekretaris
3. Bendahara
4. Sekasi-Seksi yang terdiri dari :
 - a. Seksi Pengadaan
 - b. Seksi Pengasuhan
 - c. Seksi Pendidikan
 - d. Seksi Tata Usaha
 - e. Seksi Kesehatan
 - f. Seksi Seksi keamanan

Di dalam struktur organisasi ini menunjukkan suatu mekanisme kerja dalam kerangka perwujudan hubungan-hubungan antar seksi yakni antar seksi yang satu dengan

seksi yang lain atau pimpinan dengan bawahan yang merupakan suatu sistem berjalan secara utuh. Pelaksanaan pertanggung jawaban masing-masing seksi, bendahara dan sekretaris kepada Pimpinan Panti.

B. Tugas dan Fungsi

Mengenai tugas dan fungsi sekretaris, Bendahara dan masing-masing seksi dikemukakan secara terinci :

1. Sekretaris mempunyai tugas yakni membantu pimpinan dalam pekerjaan ketatausahaan, sedangkan fungsi yang diemban adalah :
 - a. Mencatat dan mengetik surat
 - b. Menerima dan mengirtim informasi
 - c. Menerima tamu
 - d. Menandatangani atas nama pimpinan.
2. Bendahara mempunyai tugas yakni melaksanakan urusan keuangan, sedangkan fungsi yang diemban adalah :
 - a. Menyusun rencana kebutuhan keuangan
 - b. Menyusun SPJ
 - c. Membuat laporan keuangan
 - d. Menerima dan menyimpan, mengeluarkan uang.
3. Seksi-seksi mempunyai tugas dan fungsi masing-masing sebagai berikut :

a. Seksi pengadaan mempunyai tugas yakni melakukan urusan pengadaan barang, sedangkan fungsi yang diemban adalah :

- (1) menyusun rencana pengadaan barang
- (2) melakukan pengadaan barang-barang kebutuhan panti.
- (3) menyusun laporan pertanggung jawaban pengadaan barang-barang.
- (4) melakukan pemeliharaan barang-barang inventaris

b. Seksi Pengasuhan mempunyai tugas melaksanakan asuhan mental spritual dan latihan keterampilan, sedangkan fungsi yang diemban adalah :

- (1) asuhan kekeluargaan
- (2) pembinaan sikap mental dan keagamaan.
- (3) bimbingan sosial norma perorangan.
- (4) bimbingan sosial kemasyarakatan.

c. Seksi Pendidikan mempunyai tugas melaksanakan urusan pendidikan sedangkan fungsi yang diemban adalah :

- (1) mempersiapkan bahan pelajaran
- (2) mempersiapkan tenaga instruktur
- (3) menyediakan alat perlengkapan belajar
- (4) menyediakan buku-buku bacaan dan alat kesenian
- (5) melaksanakan bimbingan belajar.

- d. Seksi Tata Usaha mempunyai tugas yakni melaksanakan urusan ketatausahaan, sedangkan fungsi yang diemban adalah :
- (1) melaksanakan urusan surat menyurat dan kearsipan
 - (2) melaksanakan urusan Kepegawaian
 - (3) melaksanakan urusan kerumah tanggaan
 - (4) melaksanakan urusan pelaporamn dan penyediaan data.
- e. Seksi Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan urusan kesehatan, sedangkan fungsi yang diemban adalah :
- (1) menyediakan obat-obatan
 - (2) melaksanakan kerjasama dengan rumah sakit pemerintah dalam melayani kesehatan anak.
 - (3) melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan asrama.
 - (4) memelihara kesehatan anak.
- f. Seksi keamanan mempunyai tugas melaksanakan urusan keamanan panti, sedangkan fungsi yang diemban adalah:
- (1) mempersiapkan tenaga keamanan panti
 - (2) membuat jadual penjagaan
 - (3) membuat daftar buku tamu
 - (4) menertibkan lingkungan keamanan panti.

C. Proses pelayanan anak dalam Panti Asuhan.

Pelayanan sosial anak dalam Panti Asuhan adalah ditujukan kepada anak Yatim Piatu dan anak Terlantar yang mengalami permasalahan sosial.

Anak Yatim Piatu adalah anak yang kedua orang tuanya meninggal dunia dan anak terlantar adalah anak yang mempunyai orang tua tetapi karena tidak ada tanggung jawab orang tua sehingga terlantar. Kedua masalah tersebut adalah tanggung jawab Panti Asuhan sebagai salah satu lembaga yang menangani permasalahan sosial anak dalam bentuk pengasuhan, dan pelayanan sosial anak.

Proses pelayanan anak melalui Panti Asuhan pada dasarnya dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan penerimaan anak Asuh

Anak yatim piatu dan anak terlantar yang dibina melalui Panti Asuhan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Anak yang berstatus Yatim Piatu dan terlantar.
- b. Umur 4 sampai dengan 21 tahun
- c. Surat keterangan dari RT, RW dan Lurah yang

menyatakan kebenaran Anak Yatim Piatu dan terlantar.

- d. Surat keterangan kelahiran
- e. Surat keterangan dokter
- f. Tidak menderita kecacatan

Selanjutnya diadakan seleksi administrasi dan seleksi pemantauan pelayanan anak asuh yang akan dibina di lingkungan Panti Asuhan.

2. Penyusunan Program Pelayanan

Kegiatan ini bertujuan merencanakan berbagai jenis pelayanan kepada anak yang akan digunakan sebagai pedoman dasar pengasuhan anak secara menyeluruh.

Program ini meliputi :

- a. Perencanaan program bidang pelayanan yang menyangkut anggaran sarana dan fasilitas asuhan serta pemenuhan kebutuhan tenaga.
- b. Perencanaan program bidang pemenuhan kebutuhan fisik yang meliputi sandang, pangan serta kesehatan.
- c. Perencanaan program bidang pembinaan dan pengembangan pribadi anak asuh yang mencakup pendidikan dan latihan, rekreasi dan kegiatan lainnya.

d. Perencanaan program bidang penyaluran dan pembinaan lanjut dimana kegiatan diarahkan pada praktek belajar keterampilan yang dilaksanakan secara mantap dalam rangka persiapan penyaluran ketempat tinggal keluarga untuk pengembangan selanjutnya.

3. Pelaksanaan Pelayanan Anak

Pelaksanaan pelayanan merupakan salah satu sistem yang saling terkait dalam rangka pembinaan anak yang menyangkut :

- a. Masa penyesuaian diri melalui bimbingan sosial, sikap dan prilaku.
- b. Pembinaan dan pengembangan anak melalui pendidikan, yakni membaca, menulis serta mengembangkan keterampilan sesuai profesi yang dimiliki, Materi yang disajikan antara lain menyangkut :
 - (1) pengetahuan umum
 - (2) pengetahuan agama
 - (3) pengetahuan budi pekerti
 - (4) pengetahuan tentang keterampilan kerja.
- c. Pemeliharaan kesehatan anak menyangkut pengaturan menu, obat-obatan serta pemeriksaan kesehatan melalui Puskesmas dan rumah Sakit.

4. Evaluasi Pelayanan

Kegiatan evaluasi ini ditujukan kepada hal-hal yang menyangkut :

- a. Hambatan-hambatan dalam pembinaan anak
- b. Hasil-hasil yang dicapai dalam pembinaan anak.
- c. Penggunaan anggaran
- d. Penyempurnaan program pembinaan.

5. Penyaluran (Resosialisasi) anak.

Kegiatan yang dilakukan menyangkut :

- a. Kesiadaan anak untuk kembali keluarga
- b. Pemberian modal kerja
- c. Persiapan keluarga untuk menerima dan melanjutkan pendidikan serta keterampilan.
- d. Memberikan bimbingan dan keterampilan lanjutan.

6. Pembinaan lanjut bagi anak.

Langkah-langkah dalam pembinaan lanjut ditujukan kepada hal-hal yang menyangkut :

- a. Memberikan bimbingan keterampilan kerja
- b. Memberikan motivasi dalam pengembangan kerja.
- c. Peranan keluarga dalam pembinaan pengembangan usaha secara mantap.

Berbagai langkah-langkah yang dilakukan sejak awal penerimaan anak sampai kepada penyaluran dan pembinaan

lanjut yang membutuhkan tenaga, waktu, serta pemikiran terhadap keterampilan dalam proses pelayanan sosial dengan sasaran untuk peningkatan potensi anak demi masa depannya.

Di dalam usaha pembinaan dan pelayanan sosial anak dalam panti Asuhan membutuhkan biaya yang relatif cukup untuk pengadaan alat keterampilan. Dana atau biaya yang dibutuhkan baik dari Departemen Sosial maupun usaha mandiri Panti Asuhan sehingga secara bertahap pelayanan sosial anak semakin disempurnakan.

D. Sumber Dana

Sebagaimana diketahui bahwa Panti Asuhan didalam melaksanakan pembinaan dan pelayanan sosial anak yatim piatu dan anak terlantar sangat membutuhkan dana dan fasilitas sosial untuk kelanjutan pengembangan Panti Asuhan.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh sumber dalam pengembangan asuhan pelayanan sosial anak yakni :

1. Sumber dana yang berasal dari usaha pengurus Panti Asuhan.

Usaha untuk menggali sumber dana yang dilakukan Panti Asuhan adalah :

- a. Memasarkan hasil-hasil keterampilan anak binaan.
- b. Penyewaan fasilitas Panti anak binaan.
- c. Penjualan Kalender
- d. Pementasan Seni dan Tari
- e. Basar panti Asuhan.

2. Bantuan Subsidi Departemen Sosial

Pelaksanaan bantuan setiap tahun yang telah dialokasikan dalam anggaran rutin Departemen Sosial melalui persyaratan-persyaratan tertentu.

3. Bantuan Pemerintah Daerah Tingkat I

Bantuan Pemerintah Daerah Tingkat I baik dana maupun fasilitas. Bantuan ini sifatnya insidentil.

4. Bantuan Pemerintah Daerah Tingkat II.

Bantuan pemerintah daerah tingkat II baik dana maupun fasilitas. Bantuan ini sifatnya insidentil.

5. Bantuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Bantuan yang diberikan berkaitan dengan pengadaan alat-alat belajar anak yang dilakukan secara insidentil.

6. Bantuan Organisasi Sosial

Bantuan organisasi Sosial dari Yayasan Sosial maupun organisasi wanita serta organisasi keagamaan antara lain :

a. Yayasan Dharmais

Bantuan dana yang diberikan sesuai permohonan yang diajukan Panti Asuhan sesuai ketentuan-ketentuan yayasan.

b. Yayasan Dana Bhakati Kesejahteraan Sosial (YDBKS).

bantuan dana yang diberikan berdasarkan permohonan Panti Asuhan.

c. Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial (BK3S).

Bantuan dana maupun fasilitas pendidikan yang diberikan berdasarkan kebutuhan anak binaan. Bantuan ini sifatnya insidentil.

d. Dharma Wanita

Bantuan dana maupun bingkisan dalam rangka anjangan sebagai salah satu program organisasi tersebut.

7. Bantuan dari Masyarakat.

Bantuan ini bersifat perorangan atau kelompok yang tergolong donatur yang peduli terhadap masalah sosial.

Sumber dana yang diperoleh baik atas usaha Panti Asuhan maupun instansi pemerintah serta Organisasi sosial dan masyarakat diinventarisir sebagai bahan pertanggung

jawaban khususnya untuk bantuan yang berasal dari pemerintah maupun yayasan dan penggunaan dana untuk kebutuhan Panti Asuhan sehingga kelak diharapkan dapat mandiri sekaligus mendukung tugas pelayanan sosial bagi kesejahteraan anak yatim piatu dan terlantar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BANTUAN SOSIAL

Salah satu program bidang kesejahteraan sosial yang dilaksanakan Departemen Sosial adalah memberikan bantuan sosial kepada penyandang masalah sosial baik berupa dana maupun fasilitas kerja kepada para penyandang masalah sosial antara lain Anak Yatim Piatu dan anak terlantar yang dibina dilingkungan Panti Asuhan. Bantuan sosial yang diberikan kepada Panti Asuhan bertujuan untuk mengatasi kesulitan pembinaan anak baik dari segi pendidikan maupun kebutuhan lainnya.

Kebijaksanaan Pemerintah melalui Departemen Sosial dalam memberikan bantuan sosial bagi panti Asuhan adalah satu upaya untuk mendukung program kesejahteraan sosial anak agar dapat hidup layak dan mewujudkan masa depannya yang lebih baik.

1. Masukan

Adapun masukan berupa bantuan kepada Panti Asuhan dengan indikator sebagai berikut :

a. Pelayanan Dana Rutin

Bantuan sosial yang diberikan kepada Panti Asuhan oleh Departemen Sosial melalui alokasi dana rutin setiap tahun anggaran berdasarkan pengusulan rencana

bantuan sosial yang dilaksanakan pengurus Panti Asuhan secara terinci untuk memudahkan pihak Kantor Departemen Sosial dalam menyusun daftar usulan kegiatan. Oleh karena itu data yang disajikan pihak Panti Asuhan harus lengkap dan akurat.

Menyangkut persyaratan bagi Panti Asuhan untuk mendapatkan bantuan sosial adalah berdasarkan Keputusan Menteri Sosial RI Nomor HUK 3-3-10/243 tahun 1974 ditegaskan :

- a. Panti Asuhan yang bergerak dibidang Kesejahteraan Sosial yang menyantun anak Yatim Piatu dan anak terlantar yang telah memiliki :
 - (1). Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga
 - (2). Memiliki struktur organisasi
 - (3). Memiliki modal kerja
 - (4). Memiliki sarana seperti Asrama, Kantor dan Ruang pendidikan.
 - (5). Memiliki kekayaan atau benda tetap atau bergerak.
- b. Memperoleh tanda bukti pendaftaran yang diberikan oleh Departemen Sosial berdasarkan permohonan pen-
diriannya.

Atas dasar persyaratan tersebut, maka pihak Panti Asuhan berhak mengajukan usulan untuk memperoleh

bantuan sosial dengan melampirkan persyaratan tersebut untuk diteliti secara cermat oleh pihak petugas Departemen Sosial.

Berkaitan data yang diperoleh penulis jumlah yang telah memenuhi persyaratan dan telah terdaftar dikemukakan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1

Data tentang Panti Asuhan yang terdaftar di Kotamadya Ujung Pandang tahun 1993 - 1997

NO	STATUS PANTI ASUHAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Terdaftar	12 buah	
2.	Belum terdaftar	24 buah	Belum jelas akte pen- diriannya
	Jumlah	36 buah	

Sumber: Kantor Departemen Sosial Kotamadya Ujung Pandang, 1998.

Dari data tersebut nampak bahwa dalam tahun 1993-1998 terdapat 12 buah Panti Asuhan telah terdaftar dan 24 buah belum terdaftar karena belum memenuhi persyaratan.

Panti Asuhan yang belum terdaftar masih dalam proses pengurusan.

Bagi Panti Asuhan yang telah terdaftar berhak mengajukan permohonan permintaan bantuan sosial dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menyusun proposal permintaan dana yang memuat :
 - (1). Tujuan permintaan dana
 - (2). Daftar kebutuhan anak didik secara terinci.
 - (3). Sasaran penggunaan dana.
 - (4). Perincian biaya yang dibutuhkan
 - (5). Manfaat/hasil yang diperoleh.
- b. Proposal tersebut diajukan kepada Kantor Departemen Sosial Kotamadya Ujung Pandang untuk diteliti dan apa bila kurang lengkap maka akan disempurnakan.
- c. Jika telah sesuai proposal yang diajukan maka selanjutnya dilakukan penyesuaian administrasi untuk segera mendapatkan bantuan sosial berupa dana yang tersedia.

Perlu diketahui bahwa sebelum dilakukan pengarahannya bantuan sosial berupa dana yang diusulkan Panti Asuhan maka pihak Kantor Departemen Sosial menunjuk petugas untuk melakukan pengecekan langsung terhadap kesiapan panti untuk menggunakan dana tersebut.

Permasalahan yang sering dihadapi panti Asuhan

dalam permintaan bantuan sosial kepada Kantor Departemen Sosial Kotamadya Ujung Pandang adalah sering terjadi keterlambatan realisasi dana atau tidak tepat pada waktunya sehingga dapat menghambat rencana kebutuhan Panti Asuhan yang dinilai mendesak.

Tanggapan responden tentang penyaluran bantuan sosial oleh Kantor Departemen Sosial Kotamadya Ujung Pandang dikemukakan sebagai berikut ini :

Tabel 2
Tanggapan Responden tentang penyaluran
Bantuan sosial

NO	KRITERIA TANGGAPAN	RESPONDEN	PROSENTASE (%)
1.	Tepat waktu	8	16,67
2.	Jarang	14	29,17
3.	Tidak tepat waktu	26	54,16
	Jumlah	48	100

Sumber: Hasil olahan kuesioner, 1998

Dari data tersebut diketahui bahwa tanggapan tentang penyaluran dana tidak tepat waktu yakni 26 responden atau 54,16%, jarang tepat waktu yakni 14 responden atau

29,17%, sedangkan tanggapan tentang penyaluran dana tepat pada waktunya yakni sejumlah 8 responden atau 16,67%.

Apabila dikaji dari data tersebut nampak bahwa tanggapan penyaluran dana tidak tepat waktunya didasarkan bantuan sosial pretriwulan ternyata melampaui batas biasanya lewat 1 bulan, tanggapan tentang jarang tepat waktu biasanya lewat sampai 3 minggu sedangkan tanggapan tepat waktu sesuai jadwal permintaan penyelesaian administrasi biasanya 1 minggu.

Keterlambatan penyaluran dana disebabkan beberapa faktor :

- a. Tertumpuknya beban tugas pihak aparat Departemen Sosial sehingga pekerjaan dilakukan secara bertahap.
- b. Adanya perubahan daftar pengusulan yang memerlukan perbaikan.
- c. Kurangnya koordinasi dalam penyelesaian prosedur bantuan sosial.
- d. Kurangnya disiplin dalam penyelesaian pekerjaan secara tepat.

Berbagai faktor tersebut diatas, perlu mendapat perhatian pihak aparat Departemen Sosial dalam mengatasi keterlambatan dalam proses pengelolaan bantuan sosial

untuk menunjang pembinaan anak di Panti Asuhan karena itu perlu adanya koordinasi dalam pelaksanaan bantuan sosial sehingga hambatan yang terjadi dapat teratasi.

Koordinasi dimaksud menciptakan kerjasama dalam menyusun usulan program bantuan dan pemanfaatannya baik dari segi teknis administrasi maupun operasionalnya. Ketepatan waktu dalam pengusulan bantuan sosial yang dilaksanakan Panti Asuhan setiap tahun Anggaran yakni pertriwulan terhitung 1 April sampai dengan 30 Juni dan selanjutnya dapat terlaksana dengan lancar dan tertib.

Mengenai jumlah bantuan sosial yang diberikan kepada Panti Asuhan dikemukakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3

Bantuan Dana Rutin yang diberikan
Departemen Sosial

NO	TAHUN ANGGARAN	JUMLAH (RP)
1.	1992/1993	48.500.000,-
2.	1993/1994	105.000.000,-
3.	1994/1995	125.000.000,-
4.	1995/1996	65.000.000,-
5.	1996/1997	55.500.000,-
	J U M L A H	399.000.000,-

Sumber: Pengolahan data, 1998.

Dari data tersebut di atas nampak bahwa tahun 1992/1993 bantuan dana untuk Panti Asuhan sejumlah Rp. 48.500.000,- tahun 1993/1994 bantuan dana meningkat menjadi Rp. 105.000.000,- tahun 1994/1995 meningkat menjadi 125.000.000,- tahun 1995/1996 menurun menjadi Rp. 65.000.000,- tahun 1996/1997 menurun lagi menjadi Rp. 55.500.000,-.

Bantuan dana tersebut relatif terbatas jika dilihat dari segi kebutuhan pembinaan anak di panti Asuhan sejumlah 12 buah, namun demikian diharapkan agar dana ini ditujukan pada pengadaan kebutuhan pendidikan yang menjadi prioritas.

Mengenai perincian bantuan dana untuk masing-masing Panti Asuhan dikemukakan dalam tabel sebagai berikut ini

Tabel 4

Rincian bantuan dana untuk Panti Asuhan
tahun 1992/1993 - 1996/1997

NO	NAMA PANTI ASUHAN	JMLAH BANTUAN (RP)
01	02	02
1.	Panti Asuhan Kasih Ibu	28.800.000,-
2.	Panti Asuhan Wachdiyyah	28.800.000,-
3.	Panti Asuhan Bahagia	28.800.000,-

01	02	02
4.	Panti Asuhan Jannatul-ma' uwa	28.800.000,-
5.	Panti Asuhan Al-Hidayah	32.000.000
6.	Panti Asuhan Al-Kausar	32.000.000
7.	Panti Asuhan Mardiyah	32.000.000
8.	Panti Asuhan Raodatul janna	32.000.000
9.	Panti Asuhan Al-Amin	39.000.000
10	Panti Asuhan Nikmatul-lahi	39.000.000
11	Panti Asuhan Setia Karya	39.000.000
12	Panti Asuhan Al-Ichlas	39.000.000
	J U M L A H	399.000.000,-

Sumber: Pengolahan data, 1998.

Dari data tersebut diketahui adanya perbedaan tentang jumlah bantuan dana untuk masing-masing Panti Asuhan dilihat dari segi status Panti Asuhan yakni maju, sudah berkembang dan dalam proses pertumbuhan. Jadi Panti Asuhan sedang dalam proses pertumbuhan mendapat alokasi dana yang cukup dibandingkan dengan yang lain terutama untuk mengadakan peralatan pendidikan yang dini-lai sangat mendesak.

b. Keperluan dana proyerk.

Penyaluran Dana Proyek untuk kebutuhan pembinaan Panti Asuhan terutama menyangkut Rehabilitasi Panti

Asuhan dan juga untuk mengadakan peralatan pendidikan.

Pengalokasian dana proyek untuk pembiayaan Rehabilitasi fisik adalah berdasarkan usulan Panti Asuhan dengan mengajukan rencana biaya untuk diusulkan dalam daftar rencana proyek. Apabila dana ini telah tersedia maka pihak Panti Asuhan menyusun rencana permintaan dana yang disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Pengajuan rencana ini diteliti kembali oleh pemimpin proyek dan apabila sudah sesuai permintaan usulan dimaksud maka dana disalurkan untuk kebutuhan fisik Panti Asuhan.

Kegiatan pengawasan terhadap penggunaan dana tersebut diperketat oleh pihak Departemen Sosial untuk menghindari salah pemnggunaannya.

Mengenai jumlah dana proyek untuk Rehabilitasi panti Asuhan dikemukakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5

Jumlah Bantuan Dana Proyek untuk Panti Asuhan
tahun 1992/1993 - 1996/1997

NO	NAMA PANTI ASUHAN	JMLAH BANTUAN (RP)
1.	Panti Asuhan Kasih Ibu	6.550.000,-
2.	Panti Asuhan Bahagia	5.450.000,-
3.	Panti Asuhan Raodatul Janna	7.000.000
4.	Panti Asuhan Setia Karya	6.000.000
5.	Panti Asuhan Al-Ichlas	7.000.000
	J U M L A H	32.000.000,-

Sumber: Pengolahan data, 1998.

Dari data tersebut diketahui bahwa dana proyek untuk rehabilitasi Panti Asuhan dinilai masih terbatas sehingga untuk memenuhi kekurangan akan diusahakan oleh Panti itu sendiri.

Perlu dijelaskan bahwa pengajuan dana untuk Rehabilitasi Fisik Panti Asuhan melalui Anggaran Proyek dilakukan secara bertahap sehingga sejumlah panti Asuhan yang belum memperoleh anggaran tersebut untuk rehabilitasi yang dilakukan setiap tahun anggaran.

c. Bantuan Lain-lain

Menyangkut bantuan lain-lain yang dilakukan Departemen Sosial untuk kebutuhan pembinaan berupa peralatan pendidikan maupun kantor belum dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa melalui dana yang disalurkan pada dasarnya untuk pengadaan peralatan keterampilan untuk kebutuhan anak termasuk peralatan Kantor. Namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk memperoleh bantuan sosial berupa peralatan kerja apabila Panti Asuhan membutuhkan, maka pelaksanaan bantuan dalam bentuk peralatan dapat dilakukan.

2. P r o s e s



Pelaksanaan proses pengelolaan bantuan sosial yang dilaksanakan Panti Asuhan untuk kegiatan pembinaan pendidikan dan keterampilan anak berjalan lancar, walaupun bantuan sosial yang diberikan terbatas, oleh karena itu didalam upaya mengembangkan pembinaan anak dimana pengelolaan dana untuk pengadaan peralatan kebutuhan pendidikan dilakukan secara efisien dan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun Proses pemanfaatan bantuan sosial ditujukan kepada beberapa sasaran yakni :

a. Bimbingan Sosial

Pelaksanaan bimbingan sosial sikap mental dan perilaku anak serta bimbingan keagamaan berjalan secara lancar karena sarana bimbingan cukup tersedia.

Menyangkut pengadaan bahan-bahan kegiatan bimbingan sosial seperti buku-buku yang menyangkut sikap dan perilaku anak, kehidupan sosial anak di lingkungan keluarga, psikologi anak dibutuhkan untuk bahan bagi instruktur dalam melaksanakan bimbingan sosial serta alat permainan lainnya.

Tersedianya fasilitas untuk kegiatan bimbingan sosial merupakan dukungan yang sangat positif mengingat didalam pelaksanaan bimbingan dibutuhkan alat

peraga yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak.

Memang diakui bahwa fasilitas yang tersedia dalam kondisi kurang memenuhi syarat seperti rusak dan rusak berat yang membutuhkan biaya pemeliharaan namun tetap diupayakan perbaikan agar tidak menghambat kelancaran pembinaan.

Pelaksanaan bimbingan sosial terhadap anak-anak Panti Asuhan adalah merupakan suatu kegiatan inti didalam membimbing anak untuk berperilaku yang sopan santun, memiliki budi pekerti serta mentaati norma-norma kehidupan sosial masyarakat yang dibina secara dini sehingga kelak tidak melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri dan masyarakat.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka bimbingan sosial anak harus dilaksanakan dengan tertib dengan dukungan dan bantuan dari Departemen Sosial agar berbagai kesulitan dalam pembinaan secara bertahap dapat teratasi.

b. Proses Pemanfaatan Bantuan Sosial Dalam Pembinaan Anak di panti Asuhan.

Permasalahan yang dihadapi Panti Asuhan menyangkut bantuan sosial yang kurang berjalan lancar, justru

membahwa pengaruh terhadap pembinaan anak yatim piatu dan anak terlantar di Panti Asuhan, karena bantuan tersebut sangat dibutuhkan disamping untuk pendidikan anak, juga menyangkut kebutuhan sehari-hari. Bantuan sosial yang diberikan kepada Panti Asuhan yang terdaftar di Kotamadya Ujung Pandang adalah salah satu program yang harus dilaksanakan secara tertib dan mencapai sasaran pembinaan, oleh karena didalam merealisasikan bantuan diteliti untuk mengetahui pemanfaatan dari bantuan yang diberikan.

Mengenai bantuan sosial yang dilaksanakan pertriwulan kepada Anti Asuhan adalah untuk mengetahui pertanggung jawaban Penggunaan dana serta komponen-komponen pembiayaan secara jelas dan hasil-hasilnya. Apabila hal ini tidak dilaksanakan secara bertanggung jawab oleh panti Asuhan, maka bantuan sosial dihentikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian bantuan sosial oleh Departemen Sosial dilaksanakan dengan tertib, sekaligus dalam pemanfaatan bantuan sosial ini benar-benar dapat menyentuh sasaran pembinaan anak.

Didalam pemanfaatan bantuan sosial oleh panti Asuhan, maka beberapa hal yang harus dilakukan oleh petugas panti adalah :

1. Membukukan bantuan sosial secara tertib dan teratur
2. Melaporkan secara priodik kegiatan-kegiatan yang telah

dilakukan dan jumlah biaya yang jelas dikeluarkan secara terperinci.

3. Memberi kesempatan untuk melakukan pemeriksaan pembu-
kuan pada setiap diperlukan.

Tugas Panti Asuhan adalah melaksanakan pembinaan melalui pemanfaatan dana secara tertib dan terencana, sehingga muda didalam pertanggung jawabannya. Berikut hasil tanggapan responden tentang jumlah bantuan sosial berupa dana yang diberikan sebagai berikut :

Tabel 6

Tanggapan Responden tentang jumlah dana
yang diberikan Departemen Sosial

NO	K R I T E R I A TANGGAPAN	RESPONDEN	PROSENTASE (%)
1.	Memadai	12	25
2.	Kurang memadai	28	58,33
3.	Tidak memadai	8	16,66
	Jumlah	48	100

Sumber : Hasil olahan kuesioner 1998.

Dari data tersebut di atas nampak bahwa tanggapan tentang bantuan sosial berupa dana, kurang memadai



sejumlah 28 responden, atau 58,33% memadai sejumlah 12 responden atau 25%, sedangkan tanggapan tentang bantuan sosial berupa dana tidak memadai sejumlah 8 responden atau 16,66. Apabila dikaji dari data tersebut, diketahui bahwa data tentang dana yang kurang memadai yakni 28 responden, hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan dana untuk pembinaan anak belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga pengurus panti Asuhan harus menggali dana untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sedangkan 12 responden menyatakan dana bantuan memadai sesungguhnya dilihat dari kebutuhan pendidikan saja, dan sebaliknya 8 responden menyatakan dana bantuan tidak memadai, disebabkan pihak panti tersebut berupaya mengatasi kesulitan dalam kegiatan pembinaan anak serta kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil tanggapan tersebut, maka penulis berpendapat bahwa dengan pemanfaatan dana yang terbatas harus diperhitungkan efisiensi dari segi dana untuk memberi prioritas pengeluaran terhadap kebutuhan yang mendesak yang langsung menyentuh sasaran pembinaan terutama kebutuhan setiap saat bagi anak dibidang pendidikan. Hal tersebut tergantung dari pengelolaan dana yang terbatas oleh pengurus Panti Asuhan.

Data yang diperoleh tentang pemanfaatan bantuan dana yang terbatas, pada dasarnya penggunaan untuk pengadaan

peralatan pendidikan, kesehatan, terutama obat-obatan dan kebutuhan peralatan asrama yang kondisinya rusak dan rusak berat. Kelancaran pertanggung jawaban pemanfaatan dana untuk kebutuhan panti asuhan akan membantu penyaluran dana untuk triwulan selanjutnya, pemanfaatan bantuan sosial dimaksud untuk memenuhi kebutuhan pembinaan dan pendidikan anak merupakan salah satu aspek terlaksananya kelancaran pembinaan anak yang menyangkut tersedianya peralatan yang cukup serta kebutuhan lain.

Mengenai kegiatan pembinaan anak melalui Panti Asuhan dengan didukung peralatan yang tersedia memungkinkan sasaran untuk mencerdaskan pengetahuan anak didik, diperoleh sebagai berikut :

Tabel 7

Tanggapan tentang tersedianya peralatan pendidikan mendukung kecerdasan anak didik di Panti Asuhan

NO	K R I T E R I A TANGGAPAN	RESPONDEN	PROSENTASE (%)
1.	Berhasil	14	29,16
2.	Kurang berhasil	27	56,25
3.	Tidak berhasil	7	14,58
	Jumlah	48	100

Sumber : Hasil olahan kuesioner 1998.

Dari data tersebut di atas, diperoleh tanggapan 27 responden atau 56,25% menyatakan kurang berhasil, sedangkan 14 responden atau 29,16% menyatakan tanggapannya tidak berhasil. Apabila dikaji dari tanggapan responden tersebut diketahui bahwa pemanfaatan dana yang terbatas untuk kebutuhan pendidikan anak adalah berhasil yakni 14 responden karena dengan tersedianya peralatan pendidikan yang sangat membantu peningkatan kecerdasan anak dan keterampilan, sedangkan tanggapan 27 responden menyatakan kurang berhasil disebabkan karena dinilai belum dapat menjamin peningkatan kecerdasan anak karena didukung oleh faktor lainnya. Sedangkan 7 responden menyatakan tidak berhasil, disebabkan sejumlah peralatan yang dibutuhkan tidak terpenuhi dalam upaya peningkatan kecerdasan dan keterampilan anak.

Pengamatan penulis menunjukkan bahwa tersedianya fasilitas pendidikan yang lengkap terutama pada panti yang tergolong maju dan sedang berkembang, cukup berhasil dalam pembinaan anak terutama menyangkut kemampuan untuk mengelola keterampilan yang diberikan kepada anak dengan menghasilkan berbagai hasil keterampilan, seperti menyulam, sablon, menganyam rotan yang hasilnya lalu dipasarkan. Sedangkan khusus panti dalam tahap

pertumbuhan masih terbatas peralatan pendidikan dan kegiatan pembinaan anak belum berjalan lancar.

Bagi Panti Asuhan yang telah berhasil mendidik anak dengan bekal pengetahuan dan keterampilan pada saatnya dikembalikan kepada keluarga untuk dikembangkan usaha keterampilannya secara mandiri. Prioritas yang ditujukan kepada pembiayaan pendidikan anak adalah bertujuan :

1. Mencerdaskan anak dari segi pengetahuan dan keterampilan serta buku-buku bacaan.
2. Menumbuhkan motivasi anak untuk belajar.
3. Mengembangkan jenis-jenis keterampilan yang diminati anak-anak, seperti : alat Qasidah, kaligrafi, alat olah raga, dan lain-lain.

Sasaran kegiatan tersebut, membutuhkan dana dan fasilitas yang cukup tersedia, sehingga kegiatan pembinaan dan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Keterbatasan bantuan dana yang diberikan Departemen Sosial merupakan salah satu tantangan bagi panti Asuha di Kotamadya Ujung Pandang untuk mengembangkan kegiatan pembinaan anak.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa pengurus Panti Asuhan tentang ketergantungan bantuan sosial dalam membiayai kebutuhan Panti Asuhan diperoleh keterangan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Kelangsungan pembinaan di lingkungan panti Asuhan tidak semata-mata ketergantungan dana dari Departemen Sosial, tetapi pada Panti Asuhan untuk mendapatkan dana bagi pembiayaan panti asuhan, seperti memasarkan hasil kerajinan anak beinaan dan hasil usaha lain yang telah menjadi program penggalan dana.
2. Bantuan sosial yang menjadi dana rutin yang diperuntukkan bagi panti asuhan adalah sangat membantu kelangsungan kegiatan pembinaan anak asuhan, sehingga keterlambatan bantuan yang diberikan dapat mempengaruhi rencana kerja Panti Asuhan.
3. Panti Asuhan yang tidak bergantung dari dana yang diberikan Departemen Sosial dan sebagai penunjang pembinaan yang sifatnya insidentil.

Dari keterangan tersebut di atas, diketahui bahwa ketergantungan dana bantuan Departemen Sosial adalah panti yang sedang berkembang, dan pada tahap pertumbuhan. Sedangkan bagi panti Asuhan yang masih kategori maju tidak mutlak membutuhkan bantuan tetapi dilakukan secara insidentil. Menyangkut kategori Panti Asuhan di Kotamadya Ujung Pandang dikemukakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8

Panti Asuhan yang mendapat bantuan sosial
dari Departemen Sosial

NO	SUDAH MAJU	SEDANG BERKEMBANG	TAHAP PERTUMBUHAN
1.	Panti Asuhan Kasih Ibu	Panti Asuhan Al-Hidayah	Panti Asuhan Nikmatullahi
2.	Panti Asuhan Wachdiyya	Panti Asuhan Al-Qausar	Panti Asuhan Al-Amin
3.	Panti Asuhan Bahagia	Panti Asuhan Mardiyah.	Panti Asuhan Setia Karya
4.	Panti Asuhan Jannatul Ma'wa	Panti Asuhan Raodatul Janna	Panti Asuhan Al-Ikhlās

Sumber : Kantor Departemen Sosial Kotamadya Ujung Pandang

Dari data tersebut, diketahui bahwa Panti Asuhan yang sudah maju dalam hal pembinaan Anak, sehingga panti asuhan sedang maju kemandirian, sedangkan panti Asuhan yang sedang berkembang dan tahap pertumbuhan masih membutuhkan bantuan dana dari Departemen Sosial untuk kelangsungan hidup pembinaan Panti Asuhan. Panti Asuhan yang memanfaatkan bantuan dana pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk membuat laporan pertanggung jawaban tentang pengeluaran biaya untuk sasaran tertentu.

3. K e l u a r a n

Dalam upaya mengembangkan pembinaan dan pendidikan anak di Lingkungan Panti Asuhan maka berbagai langkah yang ditempuh antara lain menyangkut aspek-aspek sebagai berikut :

a. Kegiatan pembinaan dan pendidikan anak Panti Asuhan.

Pentingnya pembinaan dan pendidikan anak Panti Asuhan adalah untuk meningkatkan kecerdasan anak dan mempersiapkan masa depan anak sesuai potensi yang dimiliki.

Untuk mewujudkan maksud tersebut maka pihak panti Asuhan sebagai salah satu lembaga sosial berupaya mendidik anak terutama ditujukan kepada pembinaan sikap mental dan perilaku, memberikan pengetahuan dasar serta mengembangkan potensi sesuai bakat yang dimiliki melalui pendidikan keterampilan kerja.

Langkah-langkah yang ditempuh Panti Asuhan dalam pembinaan dan Pendidikan anak sebagai berikut :

1. Pembinaan sikap mental dan perilaku.

Upaya dilakukan dalam pembinaan sikap mental dan perilaku adalah memberi bimbingan tentang norma-norma sosial agama dan kebiasaan-kebiasaan positif yang berlaku dimasyarakat. Melalui kegiatan ini anak-anak diajak untuk bersikap dan berperilaku

yang sopan, menghargai sesama dalam suasana keakraban. Nilai-nilai sosial yang ditanamkan sejak dini akan berpengaruh pada usia dewasa. Demikian juga terhadap pembinaan keagamaan melalui pengajaran agama diharapkan kelak tidak melakukan perbuatan yang menyimpang pada umumnya anak-anak dilingkungan Panti Asuhan, taat kepada ajaran agama dan menjalankannya dengan penuh kesadaran yang tinggi.

2. Pendidikan tentang pengetahuan dasar.

Kegiatan pendidikan yang ditujukan kepada pengetahuan dasar yang menyangkut pengetahuan umum dimulai dengan membaca, menulis dan menghayati. Kebiasaan anak untuk membaca dan menulis untuk menumbuhkan kesadaran agar belajar dengan tertib sebagai suatu kebiasaan yang baik. Buku bacaan yang disajikan tentang sejarah, kebudayaan pemerintah yang mudah dimengerti dan dipahami.

3. Pendidikan keterampilan dalam upaya mengembangkan potensi anak dibidang keterampilan adalah suatu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masa depan. Di Panti Asuhan ini telah tersedia alat-alat keterampilan kerja sehingga minat dan bakat anak dapat tersalur.

Menyangkut jenis keterampilan yang dikembangkan Panti Asuhan dalam upaya meningkatkan pembinaan potensi anak dikemukakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 9

Jenis Keterampilan yang di Kembangkan
Panti Asuhan

No	Jenis Keterampilan	Peralatan Keterampilan yang tersedia
1.	Anyaman rotan	Rotan, Pisau, Kompor
2.	Menjahit, menyulam/ bordir	-Mesin jahit, mesin bordir
3.	Mengukir/melukis	-Bahan/peralatan tanah liat, cat, alat tulis.
4.	Merangkai bunga	-Kawat, bahan dari plastik

Sumber : Pengolahan data, 1998

Jenis keterampilan tersebut dikembangkan sesuai keterampilan dan kreatifitas anak pada saat belajar maupun mengisi waktu luang. Jenis keterampilan yang dikembangkan masih terbatas mengingat peralatan keterampilan yang dibutuhkan disesuaikan dengan dana yang tersedia.

b. Jumlah anak binaan

Sebagaimana diketahui bahwa anak yang dibina di panti Asuhan adalah :

1. Anak yatim Piatim, Yatim piatu dan terlantar.
2. Anak balita terlantar
3. Anak yang berasal dari keluarga tidak mampu atau miskin.
4. Usia anak yang dibina atau diasuh adalah 1 - 10 tahun.

Proses yang ditempuh untuk mendapat pelayanan pembinaan anak di panti Asuhan adalah berdasarkan rekomendasi dari pemerintah Desa/Kelurahan maupun dari pihak Departemen Sosial.

Berdasarkan data yang diinventarisir masing-masing Panti Asuhan di Kotamadya Ujung Pandang tentang jumlah anak dikemukakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 10

Data tentang jumlah Anak Binaan menurut
jenis kelamin tahun 1993 - 1997

No	N a m a Panti Asuhan	Jenis Kelamin		JUMLAH
		L	P	
01	02	03	04	05
1.	Panti Asuhan Kasih Ibu	27	14	41
2.	Panti Asuhan Wachdiyyah	28	16	44
3.	Panti Asuhan Bahagia	15	18	33
4.	Panti Asuhan Jannatul- ma'uma	24	12	36
5.	Panti Asuhan Al-Hidayah	19	21	40
6.	Panti Asuhan Al-Qausar	18	23	41
7.	Panti Asuhan Mardiyah	15	19	34
8.	Panti Asuhan Raodatul Janna	21	17	38
9.	Nikmatullahi	26	16	42
10	Panti Asuhan Al-Amin	15	16	31
11	Panti Asuhan Setia Karya	23	22	45
12	Panti Asuhan Al-Ichlas	14	12	26
	Jumlah	245	206	451

Sumber : Pengolahan data, 1998.,

Dari data tersebut di atas, diketahui bahwa jumlah anak binaan dari 12 Panti Asuhan yang mendapat bantuan sosial dari Departemen Sosial adalah 451 anak dibandingkan dengan jumlah permasalahan sosial anak di Kotamadya Ujung Pandang berdasarkan data terakhir (12 Maret 1997) sejumlah ±145 anak yang membutuhkan pelayanan sosial, oleh karena itu peranan Panti Asuhan semakin penting untuk mendukung penanganan permasalahan sosial anak.

Perlu dijelaskan pula bahwa anak yang dibina di Panti Asuhan pada umumnya Anak Yatim Piatu yang terlarat yang sangat membutuhkan bimbingan dan asuhan sehingga berbagai permasalahan sosial yang dihadapi anak dapat teratasi.

Mengenai masalah penanganan anak dipanti Asuhan dinilai berjalan lancar terutama dari segi pelayanan sosial, namun demikian masih terdapat hambatan dari segi pembinaan yang menyangkut masih terbatanya tenaga instruktur yang memiliki spesialisasi dibidang pekerjaan sosial. Umumnya tenaga yang diperbantukan di Panti Asuhan adalah tenaga sukarela, tenaga harian tetap maupun berstatus pegawai Panti Asuhan.

Untuk mengetahui jumlah tenaga pembina yang menangani anak binaan pada masing-masing panti Asuhan di Kotamadya Ujung Pandang sebagai berikut :

Tabel 11

Jumlah Tenaga Pembina dalam penanganan
Anak Binaan Panti Asuhan
di Kotamadya Ujung Pandang.

No	N a m a Panti Asuhan	Jml Anak Binaan	Jml. Tenaga Pembina
01	02	04	05
1.	Panti Asuhan Kasih Ibu	41	17
2.	Panti Asuhan Wachdiyyah	44	16
3.	Panti Asuhan Bahagia	33	14
4.	Panti Asuhan Jannatul- ma'uma	36	16
5.	Panti Asuhan Al-Hidayah	40	12
6.	Panti Asuhan Al-Qausar	41	14
7.	Panti Asuhan Mardiyah	34	12
8.	Panti Asuhan Raodatul janna	38	11
9.	Nikmatullahi	42	12
10	Panti Asuhan Al-Amin	31	12
11	Panti Asuhan Setia Karya	45	15
12	Panti Asuhan Al-Ichlas	26	11
	Jumlah	451	162

Sumber : Pengolahan data, 1998.

Dari data tersebut diketahui tenaga pembina masing-masing Panti Asuhan antara 11 sampai dengan 17 orang dengan perincian 7 orang memegang jabatan yakni Pimpinan, Sekretaris, Bendahara dan Kepala Seksi, sedang sebagai tenaga pembina /instruktur dan staf untuk rata-rata Panti Asuhan 4 sampai dengan 10 orang yang diantara adalah tenaga harian tetap dan sukarela.

Apabila dikaji secara cermat tentang penanganan pembinaan dan pendidikan di Panti Asuhan sesungguhnya belum seimbang namun didalam pelaksanaannya adanya keseungguhan dari para pembinan untuk mendidik anak tanpa memperhitungkan imbalan jasa atau honor sehingga sasaran pembinaan untuk meningkatkan kecerdasan ana pada kenyataan cukup memadai.

4. Lingkungan

Dalam pembinaan dan pendidikan anak di Lingkungan Panti Asuhan di Kotamadya Ujung Pandang pada kenyataan mendapat dukungan dari berbagai pihak sehingga sasaran pembinaan anak secara bertahap dapat berjalan dengan lancar.

Menyangkut dukungan berbagai pihak sebagai salah satu indikator keberhasilan pembinaan Anakn di APnti Asuhan.

a. Instansi terkait

1. Departemen Sosial memberikan bantuan sosial berupa dana untuk pembinaan anak Panti Asuhan.
2. Departemen Pendidikan dan kebudayaan memberikan

bantuan buku-buku bacaan Anak.

- b. Organisasi Sosial yakni PKK Dharma Wanita, Dharma Pertiwi, HWK dan lain-lain.

Bantuan berupa dana, bingkisan untuk kebutuhan Anak-anak Panti Asuhan, kegiatan bantuan ini bersifat insidental.

- c. Perusahaan/BUMN

Beberapa Perusahaan/BUMN sebagai donatur tetap yang memberikan sumbangan dana setiap bulan dalam jumlah teratur. Bantuan ini dinilai sangat menunjang kebutuhan sehari-hari bagi anak asuhan. Nilai sumbangan rata-rata Ro. 1.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000,-

- d. Masyarakat.

Bantuan yang diberikan oleh masyarakat melalui partisipasi berupa penjualan kelender, bazar dan kegiatan sosial lainnya yang diselenggarakan panti Asuhan.

Partisipasi dari instansi terkait, Organisasi Sosial, Perusahaan/BUMN serta masyarakat adalah salah satu dukungan yang sangat positif dan memiliki rasa kepedulian sosial terhadap penyandang masalah Sosial anak.

Khusus menyangkut dukungan dari pihak keluarga terutama bersedia menerima anak binaan untuk dibimbing dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan sekolah sehingga langkah pembinaan lanjut dapat berjalan dalam upaya mewujudkan masa depan yang lebih baik.

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI EFEKTIVITAS BANTUAN SOSIAL.

Guna mencapai sasaran yakni fasilitas bantuan sosial bagi Anak Yatim Piatu dan anak terlantar di Panti Asuhan, maka ada bebarapa faktor yang berpengaruh antara sebagai berikut :

1. Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial sebagaimana dimaksud adalah kesanggupan dari para pengurus Panti dalam mengembangkan tugas pokoknya terutama mencakup :

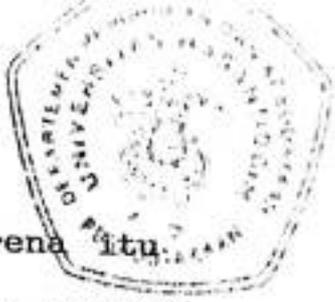
a. Merencanakan kegiatan-kegiatan panti Asuhan.

Didalam merencanakan program pembinaan di lingkungan Panti Asuhan maka pihak pengurus Panti Asuhan menyusun rencana kebutuhan pembinaan sesuai dana yang tersedia.

Berdasarkan data yang dihimpun menunjukkan bahwa prioritas rencana kebutuhan mencakup :

1. Pengadaan alat tulis menulis
2. Pengadaan alat keterampilan
3. Pengadaan bahan-bahan untuk perbaikan / pemeliharaan.
4. Biaya kesehatan.

Berdasarkan komponen penting tersebut di atas merupakan faktor penfdukung kelanaran proses



pembinaan anak di panti asuhan, oleh karena itu rencana kebutuhan pengadaan peralatan maupun penyediaan hanya untuk kesehatan dan kebutuhan pembinaan lainnya perlu direncanakan secara matang sehingga pemanfaatan bantuan dana yang terbatas dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Didalam perencanaan penggunaan dana untuk kegiatan Panti perlu dirumuskan secara jelas oleh pimpinan Panti terutama mencakup :

1. Jumlah dan jenis pengadaan peralatan dan alat tulis menulis.
2. Jenis obat-obatan untuk kesehatan anak
3. Perincian pengadaan bahan-bahan untuk pemeliharaan/perbaikan barang inventaris yang rusak.
4. Kebutuhan tak terduga lainnya.

Didalam kegiatan pembinaan dan pendidikan anak pada dasarnya menjadi tanggung jawab Pimpinan Panti Asuhan untuk memanager pelaksanaannya sehingga semua kegiatan dapat berjalan lancar dan tertib sehingga sasaran bantuan sosial untuk mendukung pembinaan dan pendidikan anak dapat terlaksana baik dengan lancar.

Memang diakui bahwa semua kegiatan perencanaan terhadap tugas yang diemban panti Asuhan belum berjalan lancar karena terbatasnya dana penunjang apabila dikaitkan dengan kebutuhan pendidikan anak yang terus berkembang. Hal ini dapat dikemukakan bahwa terbatasnya peralatan keterampilan sehingga masih sulit untuk mengembangkan jenis keterampilan yang ada.

Hambatan lain yang dihadapi panti Asuhan adalah menyangkut tenaga instruktur yang masih terbatas dan umumnya sebagai tenaga sukarela. Hal ini merupakan tantangan tersendiri dalam mengembangkan proses pendidikan anak, tenaga yang diharapkan adalah tenaga profesi bidang kesejahteraan sosial.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu perencanaan kebutuhan tenaga yang profesional dalam rangka mengembangkan program pendidikan anak yang bermutu dilingkungan Panti Asuhan.

b. Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan panti Asuhan.

Kegiatan dimaksud merupakan proses pengelompokan orang-orang, alat, tenaga, tugas dan tanggung jawab dalam upaya untuk menggerakkan seluruh kegiatan dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Berkaitan dengan proses pengorganisasian maka pihak pengurus Panti Asuhan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Melakukan perumusan tujuan dari panti Asuhan yang akan dicapai.

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pembinaan anak di lingkungan Panti Asuhan adalah membantu keluarga karena suatu sebab tidak dapat memelihara, mengasuh dan mendidik anak sehingga melalui panti Asuhan akan diasuh dan dididik baik sikap, mental, perilaku serta pengetahuan keterampilan agar kelak diharapkan dapat mandiri atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan.

Untuk mewujudkan tujuan ini maka pihak panti Asuhan menyediakan sarana dan peralatan, tenaga pembina, serta dukungan dana untuk meningkatkan kemampuan anak melalui pembinaan pendidikan anak.

Usaha ini telah berjalan dengan dukungan pemerintah atau masyarakat sehingga kegiatan pembinaan anak dapat berjalan dengan lancar sesuai kemampuan yang dimiliki Panti Asuhan.

2. Penetapan Tugas Pokok panti Asuhan.

Tugas pokok panti Asuhan adalah membina dan

mendidik anak sesuai kemampuan yang dimiliki termasuk adanya sarana sebagai tempat penampungan. Peralatan yang tersedia serta tenaga pengasuh dan pengajar yang terbatas sedangkan tugas yang diemban semakin berat, sedangkan fungsi yang dilaksanakan panti asuhan adalah memberi bimbingan sosial, mental dan prilaku, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kerja, serta memelihara kondisi fisik anak melalui bimbingan kesehatan agar dapat mengikuti pendidikan dengan tertib dan lancar.

3. Penempatan tenaga pembina

Manyangkut penempatan tenaga dilingkungan panti Asuhan belum sesuai bidang tugasnya karena tenaga yang ada sangat terbatas, oleh karena itu didalam penanganan tugas baik sebagai tenaga administrasi maupun instruktur diberi bimbingan dan petunjuk kerja oleh Pimpinan Panti.

c. Memotivasi para Pegawai panti Asuhan.

Sebagaimana diketahui bahwa pegawai atau petugas dilingkungan Panti Asuhan pada umumnya sebagai pegawai harian dan bekerja secara sukarela atas dasar dorongan kemanusiaan tanpa menuntut imbalan. Namun demikian pihak pimpinan Panti terus berupaya

memberi dorongan untuk menumbuhkan semangat kerja dalam memberikan bimbingan kerja terhadap anak.

Dari hasil pengumpulan data diperoleh keterangan bahwa pihak pimpinan Panti selalu memperhatikan pemberian insentif terhadap tenaga pembina/instruktur sesuai dana yang tersedia dengan tetap memperhatikan berlangsungnya pembinaan panti asuhan.

Mengenai pemberian insentif terhadap petugas panti asuhan dikemukakan dalam tabel sebagai berikut ini :

Tabel 12

Pemberian insentif kepada
petugas panti Asuhan

NO	STATUS PETUGAS/ PEGAWAI	NILAI INSENTIF PERBULAN
1.	Pegawai tetap	Rp. 25.000 - Rp. 30.000
2.	Pegawai Harian tetap	Rp. 35.000 - Rp. 50.000
3.	Pegawai Sukarela (aktif)	Rp. 75.000 - Rp.100.000

Sumber: Pengolahan data, 1998.

Dari data tersebut diketahui bahwa pemberian insentif bagi pegawai tetap relatif rendah yakni

Rp. 25.000 - Rp. 30.000,- perbulan, dengan alasan pegawai yang bersangkutan mempunyai pendapatan tetap sehingga insentif sebagai motivasi untuk semakin meningkatkan gairah kerja, menyusul pegawai harian tetap diberikan insentif yakni Rp. 35.000 - Rp. 50.000,- untuk menambah pendapatan dari honor tetap, sedangkan pegawai sukarela (aktif) diberikan insentif cukup tinggi yaitu Rp. 75.000 - Rp. 100.000,- sebagai bagian dari motivasi untuk lebih aktif membantu pembinaan anak dilingkungan panti Asuhan.

d. Mengendalikan sumber daya Panti

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengendalikan sumber daya Panti Asuhan adalah :

1. Melakukan kegiatan pengasawan atau pelaksanaan pembinaan anak terutama menyangkut pengawasan makanan, waktu istirahat dan kegiatan praktek belajar anak.
2. Melakukan pemeriksaan sekaligus memberi petunjuk kerja terhadap pengelolaan keuangan antara lain menyangkut laporan pertanggung jawaban pemanfaatan dana.
3. Melakukan penataan administrasi kantor.
4. Memberikan pengarahan tentang usaha pemeliharaan peralatan kerja bagi petugas.

5. Melakukan penilaian terhadap hasil pembinaan dan pendidikan anak sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaannya.

Upaya dilakukan pimpinan panti pada dasarnya untuk meningkatkan mutu pelayanan anak agar berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembinaan dapat ditangani dengan tertib.

2. Kemampuan personil

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu tuntutan organisasi adalah kemampuan personil dalam membantu pimpinan untuk melaksanakan berbagai program dalam upaya mengembangkan tujuan organisasi.. Kemampuan personil dimaksud adalah upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kerja yang diperlakukan dalam rangka melaksanakan tugas pembinaan dan pendidikan anak di panti Asuhan.

Menyangkut tugas pokok personil berdasarkan struktur organisasi yakni melalui pembagian tugas sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan kegiatan pembinaan anak melalui pencatatan identitas dan identifikasi masalah anak
- b. Menyusun Program pembinaan Pendidikan anak.
- c. Mengembangkan pembinaan sikap mental dan pengembangan potensi.

Dalam kegiatan ini dilakukan berbagai usaha yakni :

1. Memberi pengetahuan dasar.
2. Memperkenalkan berbagai peralatan pendidikan dan keterampilan.
3. Mengembangkan disiplin akan
4. Bimbingan belajar
5. Belajar membaca dan menulis
6. Praktek keterampilan kerja
7. Mengembangkan bakat seni dan olah raga.

Usaha yang dilakukan dalam pengembangan potensi anak untuk memperoleh kecerdasan dan memahami tata kehidupan sosial di masyarakat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan dan pendidikan anak di Panti Asuhan pada dasarnya membutuhkan kermampuan pengetahuan dan keterampilan para pembina/instruktur, sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan lancar dan tertib.

Mengenai jumlah personil dikemukakan dalam tabel sebagai berikut :

Dalam kegiatan ini dilakukan berbagai usaha yakni :

1. Memberi pengetahuan dasar.
2. Memperkenalkan berbagai peralatan pendidikan dan keterampilan.
3. Mengembangkan disiplin akan
4. Bimbingan belajar
5. Belajar membaca dan menulis
6. Praktek keterampilan kerja
7. Mengembangkan bakat seni dan olah raga.

Usaha yang dilakukan dalam pengembangan potensi anak untuk memperoleh kecerdasan dan memahami tata kehidupan sosial di masyarakat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan dan pendidikan anak di Panti Asuhan pada dasarnya membutuhkan kermampuan pengetahuan dan keterampilan para pembina/instruktur, sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan lancar dan tertib.

Mengenai jumlah personil dikemukakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 13

Jumlah Personil Panti Asuhan
di Kotamadya Ujung Pandang
tahun 1993 - 1997

No	N a m a Panti Asuhan	Tenaga Pembina			Jumlah
		Tetap	Harian	Sukarela	
1.	Panti Asuhan Kasih Ibu	10	4	3	17
2.	Panti Asuhan Wachdiyah	11	2	3	16
3.	Panti Asuhan Bahagia	12	2	-	14
4.	Panti Asuhan Jannatul- ma'uma	10	3	3	16
5.	Panti Asuhan Al-Hidayah	9	1	2	12
6.	Panti Asuhan Al-Qausar	9	2	3	14
7.	Panti Asuhan Mardiyah	8	1	3	12
8.	Panti Asuhan Raodatul janna	9	2	-	11
9.	Nikmatullahi	7	2	3	12
10	Panti Asuhan Al-Amin	8	2	2	12
11	Panti Asuhan Setia Karya	7	2	6	15
12	Panti Asuhan Al-Ichlas	8	1	2	11
	Jumlah	108	24	30	162

Sumber : Pengolahan data, 1998.

Dari data tersebut diketahui jumlah tenaga pembi-
nan relatif terbatas dibandingkan dengan jumlah anak

binaan yang relatif terus bertambah sehingga penanganan memerlukan tenaga pembina yang memadai dan bekerja secara aktif untuk mengembangkan pembinaan dan pendidikan anak.

Kenyataan menunjukkan bahwa terjadi perangkap dalam pelaksanaan tugas baik sebagai tenaga administratif maupun sebagai tenaga pendidik untuk mengatasi kesulitan dalam pembinaan dan pendidikan anak.

Mengenai jenis pendidikan personil dikemukakan dalam tabel sebagai berikut ini :

Tabel 14

Jenis Pendidikan Personil pada Panti Asuhan
di Kotamadya Ujung Pandang

NO	J E N I S P E N D I D I K A N	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	S D	-	-	-
2.	S L T P	18	21	39
3.	S L T A	58	39	97
4.	Sarmud (D3)	12	10	22
5.	Sarjana (S1)	2	2	4
6.	Keterampilan lain	-	-	-
	J u m l a h	90	72	162

Sumber : Pengolahan data, 1998. ,

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jenis pendidikan personil pada panti Asuhan umumnya SLTA sejumlah 97 orang, sedang Sarjana Muda 22 orang, SLTP 39 orang, dan Sarjana sejumlah 4 orang. Berdasarkan jenis pendidikan personil yang dinilai masih rendah, sehingga kurang mampu memahami pekerjaan administrasi maupun operasional sehingga perlu bimbingan kerja.

Menyangkut permasalahan pendidikan personil yang masih rendah maka diperlukan usaha peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai jenis pelatihan yang diselenggarakan Departemen Sosial dan instansi terkait lainnya.

Menganai jenis pelatihan yang telah diikuti oleh Personil Panti sebagai berikut :

Tabel 15

Jumlah dan jenis pelatihan yang diikuti Personil

NO	JENIS PELATIHAN	JMLH PESERTA (ORG)
1.	Pelatihan manajemen pengelolaan panti	16
2.	Pelatihan Profesi Pekerja sosial	8
3.	Pelatihan Administrasi keuangan	4
	J u m l a h	28

Sumber : Pengolahan data.

Dari data tersebut diketahui bahwa sejumlah 16 orang mengikuti pelatihan manajemen pengelolaan panti, 8 orang mengikuti pelatihan Profesi pekejaan Sosial sedangkan sejumlah 4 orang mengikuti Pelatihan Administrasi keuanagn.

Apabila dikaji secara cermat menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang diselenggarakan Departemen Sosial pada dasarnya masih terbatas sehingga perlu upaya pengembangan pelatihan pegawai sehingga dapat menambah pengetahuan dibidang Profesi Pekerjaan Sosial atau Non Profesi.

Pengembangan kemampuan personil panti Asuhan melalui Pelatihan dinilai sangat penting disamping bimbingan kerja oleh atasan langsung sehingga didalam pelaksanaan tugas pembinaan dan pendidikan anak maupun menyangkut pengelolaan Administrasi Kantor dan keuangan dapat berjalan dengan lancar dan tertib.

Mengenai tanggapan pengurus panti Asuhan tentang pemahaman materi pelatihan yang diikuti dikemukakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 16

Tanggapan responden tentang pemahaman materi pelatihan yang diikuti

NO	KRITERIA TANGGAPAN	RESPONDEN	PROSENTASE (%)
1.	P a h a m	28	58,33
2.	Kurang paham	16	33,33
3.	Tidak paham	4	8,33
	Jumlah	48	100

Sumber : Hasil olahan kuesioner, 1998

Dari data tersebut di atas, tanggapan responden tentang pemahaman materi pelatihan sejumlah 28 orang Responden atau 58,33%, sedangkan yang kurang paham sejumlah 4 orang responden atau 8,33%. Apabila dikaji secara cermat dari tanggapan tersebut ternyata pengurus panti yang umumnya mengikuti pelatihan 28 orang Responden yang memahami materi yang diberikan oleh pejabat Departemen Sosial, sehingga mampu diterapkan bagi panti yang sudah maju, berkembang dan 16 Responden yang memahami materi yang diberikan, sehingga pada panti yang dalam tahap sedang berkembang dapat mengelola manajemen panti Asuhan secara tertib dan lancar sehingga sasaran untuk meningkatkan pembinaan anak

kurang terlaksana dengan baik, sedangkan 4 Responden tidak memahami materi pelatihan, pada umumnya staf pengelola, sehingga peranan pimpinan panti Asuhan untuk memberikan bimbingan dalam pelaksanaan tugas yang diemban.

3. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada dasarnya ditujukan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam rangka pemanfaatan bantuan sosial untuk pembinaan pendidikan anak di lingkungan Panti Asuhan.

Adapun kegiatan yang dilakukan terutama menyangkut :

- a. Mengumpulkan dan mengolah data tentang permasalahan sosial anak.

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan Panti Asuhan bekerja sama dengan Departemen Sosial yakni menyangkut jumlah anak yatim Piatu dan anak terlantar di Kotamadya Ujung Pandang dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapat pelayanan sosial di Panti Asuhan.

Mengenai hasil kegiatan pengumpulan data dikemukakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 17

Hasil Pendataan Anak yatim Piatu dan terlantar di Kotamadya Ujung Pandang.

N O	TAHUN	PENDATAAN (ANAK)	HASIL PENGELOLAAN DATA	
			MEMENUHI SYARAT	TIDAK MEMENUHI SYARAT
1.	1993	107	85	22
2.	1994	114	98	16
3.	1995	128	81	47
4.	1996	143	88	55
5.	1997	151	99	52
	JUMLAH	643	451	192

Sumber : Pengolahan dataesi, 1998

Dari data tersebut di atas diketahui hasil pendataan tahun 1993-1997 sejumlah 643 anak. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa memenuhi syarat untuk mendapatkan pembinaan di Panti Asuhan sejumlah 451 anak dan tidak memenuhi syarat karena orang tuanya masih mampu dan bukan anak yatim Piatu terlantar sejumlah 192 anak.

Jadi yang memenuhi syarat untuk dibina melalui panti Asuhan sejumlah 451 anak yang dibagi kepada sejumlah panti Asuhan yang telah terdaftar. Kegiatan ini dilakukan mengingat permasalahan sosial yang

dihadapi anak sangat membutuhkan pengasuhan dan pembinaan.

b. Mengembangkan Ushan Pembinaan Lanjutan

Salah satu kegiatan didalam evaluasi adalah mengembangkan pembinaan lanjut terhadap binaan yang telah disalurkan dilingkungan keluarga.

Upaya yang dilakukan dalam pembinaan lanjut adalah :

1. Memberikan bimbingan kerja terhadap usaha yang dikembangkan anak.
2. Memberikan motivasi bagi anak yang secara aktif berusaha mengembangkan keterampilan.
3. Mengadakan hubungan kerja antara keluarga dan pihak panti Asuhan dalam dukungan pembinaan anak.
4. Kontak atau hubungan anak dilingkungan keluarga dengan pihak panti Asuhan.

Berbagai langkah yang dikembangkan dalam kegiatan evaluasi sebagai salah satu bagian tugas dan tanggung jawab dalam menelusuri kehidupan sosial anak selama dalam pembinaan dan diluar pembinaan melalui kegiatan pembinaan lanjut.

Mengenai data tentang anak binaan yang telah disalurkan ke lingkungan keluarga dikemukakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 18

Data Penyaluran Anak Binaan Panti Asuhan
Keadaan : Maret 1997

No	N a m a Panti Asuhan	Jumlah Anak	Disalur- kan kpd. keluarga	hasil dlm pem- binaan
1.	Panti Asuhan Kasih Ibu	41	5	36
2.	Panti Asuhan Wachdiyyah	44	6	38
3.	Panti Asuhan Bahagia	33	2	31
4.	Panti Asuhan Jannatul- ma'uma	36	-	-
5.	Panti Asuhan Al-Hidayah	40	6	34
6.	Panti Asuhan Al-Qausar	41	3	38
7.	Panti Asuhan Mardiyah	34	4	30
8.	Panti Asuhan Raodatul janna	38	4	34
9.	Nikmatullahi	42	5	37
10	Panti Asuhan Al-Amin	31	1	30
11	Panti Asuhan Setia Karya	45	2	43
12	Panti Asuhan Al-Ichlas	26	-	-
	Jumlah	451	38	413

Sumber : Pengolahan data, 1998.

Dari data tersebut diketahui bahwa anak binaan yang telah disalurkan adalah 38 anak, sedangkan masih dalam pembinaan sejumlah 413 anak. Sedangkan yang menjadi sasaran pembinaan lanjut ditujukan kepada anak yang telah disalurkan untuk mengetahui keberhasilan dalam pembinaan Panti sekaligus melakukan bimbingan anak dilingkungan keluarga.

BAB V

P E N T U P

A. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dikemukakan dalam pembahasan ini sebagai berikut :

1. Efektifitas penggunaan bantuan yang dilakukan pengurus Panti Asuhan untuk mengembangkan pembinaan anak penyandang masalah sosial dinilai masih mengalami hambatan terutama menyangkut :
 - a. Kemampuan managerial yang mencakup perencanaan pemanfaatan bantuan sosial dan langkah pengendaliannya.
 - b. Kemampuan personil yang masih rendah terutama menyangkut pengetahuan pengelolaan dana dan pertanggung jawaban.
 - c. Kurangnya bimbingan kerja yang dilakukan aparat Departemen Sosial melalui evaluasi dan monitoring.
2. Proses pembinaan anak yang dilakukan Panti Asuhan belum sepenuhnya berjalan lancar karena terbatasnya tenaga instruktur serta dukungan sarana dan fasilitas sosial.
3. Terbatasnya pelatihan petugas dibidang pengelolaan manajemen panti yang dilaksanakan Departemen Sosial

sebagai salah satu program pengembangan Panti Asuhan.

B. Saran-saran

Ada beberapa dasar yang dikemukakan dalam pembahasan ini sebagai berikut :

1. Untuk memantapkan pelaksanaan pengelolaan bantuan sosial bagi usaha pembinaan anak Panti Asuhan maka diperlukan kemampuan managerial dalam melakukan perencanaan yang tertib, terarah dan jelas serta pengendalian operasional yang tepat sehingga sasaran pembinaan dapat berjalan lancar.
2. Perlunya bimbingan kerja yang dilakukan aparat Departemen Sosial terhadap pengelolaan panti Asuhan sehingga proses pembinaan dapat dilaksanakan dengan lancar dan tertib.
3. Untuk meningkatkan pengetahuan pengurus Panti Asuhan, maka kesempatan untuk mengikuti pelatihan dibidang manajemen pengelolaan panti merupakan program yang mendesak untuk dilaksanakan dalam upaya pembinaan anak di lingkungan Panti Asuhan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Dokumen-Dokumen

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.

Undang-Undang No. 6 tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bidang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang No. 2 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.

Keputusan Menteri Sosial RI No. HUK-3-3-8/239 tahun 1974 tentang Panti Sosial.

Buku-Buku

Ahmadi, R. Abu, Psikologi Sosial, Surabaya, Bina Ilmu, 1985.

Arief S. Mirriam, Organisasi dan Manajemen (Universitas terbuka), Jakarta, karunika, 1985.

Donnly, Ivancevich, Gibson, Organisasi Perilaku, Struktur dan Proses, Erlangga, Surabaya, 1987.

Eko, Budihardjo, Peranan Lembaga Sosial dalam masyarakat, STKS Bandung, 1986

Hardiito Dydiet, Teori Organisasi dan Tehnik Pengorganisa-sian, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995.

Ranupandoyo, Heidjrachman dan Suad Husnan, mengukur efek-tivitas Pelatihan, Binawan pressindo, Jakar-ta, 1982.

Ruslan, Elly, Pembinaan Anak Penvandang Masalah Sosial, (suatu bahasa ringkas tentang peranan panti Sosial) Galang, Jakarta, 1984.

- Robbins P. Stephen, Teori Organisasi, Struktur, Desain Aplikasi, (Terjemahan) Arcan, Jakarta, 1995.
- Sarwoto, Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985.
- Sudjari, Organization and Methods Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen, PT. Haji Masagung, Jakarta, 1989.
- Sondang P. Siagian, Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi, CV Masagung, Jakarta, 1982.
- Steers. M. Richard, efektivitas Organisasi (terjemahan) Erlangga, Surabaya, 1985.
- Sumarsonugroho, T. Dasar-dasar Kebutuhan Manusia dalam Organisasi Sosial, PT. Hanindita, Jakarta, 1991.
- Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial, PT. Hanindita, Jakarta, 1985.